

**MANAJEMEN DAKWAH TAKMIR MASJID FATIMATUZZAHRA
DALAM MEMBANGUN NILAI-NILAI SPIRITUAL JAMAAH**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
Sebagai Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Oleh :
Umi Azizah
NIM. 1617103041

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN DAKWAH
JURUSAN MANAJEMEN DAN KOMUNIKASI ISLAM
FAKULTAS DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI
PURWOKERTO
2023**

PERNYATAAN KEASLIAN

Bismillahirrahmanirrahim,

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Umi Azizah

NIM : 1617103041

Jenjang : S-1

Fakultas : Dakwah

Jurusan : Manajemen dan Komunikasi Islam

Program Studi : Manajemen Dakwah

Menyatakan bahwa naskah skripsi yang berjudul **“Manajemen Dakwah Takmir Masjid Fatimatuzzahra Dalam Membangun Nilai-Nilai Spiritual Jamaah”** ini secara keseluruhan adalah asli dari hasil penelitian atau karya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang ditulis dan dirujuk sumbernya.

Apabila di kemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi yang berlaku di Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

Purwokerto, 11 Januari 2023

Yang Menyatakan



Umi Azizah

NIM. 1617103041



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS DAKWAH**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553, www.uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul

**Manajemen Dakwah Takmir Masjid Fatimatuzzahra Dalam Membangun
Nilai-Nilai Spiritual Jamaah**

Yang disusun oleh **Umi Azizah** NIM. 1617103041 Program Studi **Manajemen Dakwah** Jurusan **Manajemen dan Komunikasi Islam** Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifudin Zuhri, telah diujikan pada hari Kamis tanggal **19 Januari 2023** dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Sosial (S.Sos)** dalam **Manajemen Dakwah** oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Ketua Sidang/Pembimbing

Arsam, M.S.I

NIP. 197808122009011011

Sekretaris Sidang/Penguji II

Siti Nurmahyati, M.S.I

Penguji Utama

Uus Uswatussholihah, MA

NIP. 197703032003122001

Mengesahkan,

Purwokerto, ... 26-1-2023

Dekan,

Prof. Dr. H. Abdul Basit, M.Ag.

NIP. 19691219 199803 1 001



NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth. Dekan Fakultas Dakwah
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri
Di Purwokerto

Assalamu 'alaikum Wr.Wb,

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi terhadap penulisan skripsi dari:

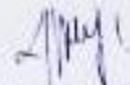
Nama : Umi Azizah
NIM : 1617103041
Fakultas : Dakwah
Jurusan : Manajemen dan Komunikasi Islam
Prodi : Manajemen Dakwah
Judul : **Manajemen Dakwah Takmir Masjid Fatimatuz Zahra Dalam Membangun Nilai-Nilai Spiritual Jamaah**

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos). Demikian atas perhatiannya, kami sampaikan terimakasih

Wassalamu 'alaikum Wr.Wb

Purwokerto, 11 Januari 2023

Pembimbing



Arsam, M.S.I

NIP. 197806122009011011

MOTTO

JIKA ORANG LAIN BISA, MAKA AKU JUGA BISA !



MANAJEMEN DAKWAH TAKMIR MASJID FATIMATUZZAHRA DALAM MEMBANGUN NILAI-NILAI SPIRITUAL JAMAAH

**Umi Azizah
NIM. 1617103041**

ABSTRAK

Penelitian ini menjelaskan tentang manajemen dakwah yang dilakukan oleh takmir masjid Fatimatuzzahra dalam membangun nilai-nilai spiritual pada jamaah, melalui kegiatan-kegiatan dakwah yang diselenggarakan. Upaya ini dilakukan agar esensi nilai-nilai spiritual pada jamaah tidak hilang ditengah gempuran zaman yang serba modern. Adapun beberapa kegiatan dakwah yang diselenggarakan oleh takmir masjid Fatimatuzzahra diantaranya kegiatan TPQ dimana jamaahnya merupakan anak-anak tingkat SD, kegiatan Sekolah Pranihkah Islam (SPNI) didominasi oleh kalangan remaja usia matang yang sedang mempersiapkan pernikahan, serta banyak lagi kegiatan dakwah yang bermanfaat dan memiliki dampak positif bagi para jamaah.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian lapangan (field research) dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu tahapan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kerangka teori yang digunakan yaitu teori nilai-nilai spiritual yang dikemukakan oleh Profesor Notonegoro untuk menganalisis nilai-nilai spiritual jamaah takmir masjid Fatimatuzzahra, beserta manajemen dakwah dan proses pelaksanaan kegiatannya.

Hasil dari penelitian ini adalah menjelaskan beberapa informasi penting mengenai sejarah, proses pembangunan, sarana dan prasarana masjid, beserta struktur-struktur organisasi yang dibentuk di masjid Fatimatuzzahra, demi kesejahteraan para jamaah masjid. Selain itu dijelaskan pula manajemen dakwah yang ditujukan untuk membangun nilai-nilai spiritual jamaah masjid Fatimatuzzahra, jenis kegiatan yang diselenggarakan yang bertujuan untuk membangun nilai-nilai spiritual pada jamaah, beserta faktor pendukung dan factor penghambat yang menyertai dalam membangun nilai-nilai spiritual jamaah.

Kata Kunci: Manajemen Dakwah, Takmir, Nilai-Nilai Spiritual.

PERSEMBAHAN

Puji dan syukur kehadiran Allah SWT yang selalu membimbing dan senantiasa menghadirkan orang-orang berarti bagi penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan karya skripsi ini. Karya ini penulis persembahkan untuk mereka yang selalu menyertai dan mendukung penulis dalam setiap langkahnya, khususnya kepada:

1. Kedua orang tua tercinta, Bapak Marsudin dan Ibu Surati yang tak pernah henti-hentinya mendo'akan yang terbaik untuk putra dan putri tercintanya. Terimakasih atas jasa, kasih sayang, cinta, dan segala bentuk pengorbanan yang telah kalian beri kepada penulis. Semoga Bapak dan Ibu selalu dalam lindungan-Nya dan selalu diberikan kesehatan serta keberkahan hidup.
2. Suami tercinta, Saiin Setiawan yang mendukung dan memotivasi penulis agar bisa selalu menjadi contoh yang baik dalam hal apapun.
3. Anakku tersayang, Muhammad Miftahussurur yang selalu menghibur dan menjadi penyemangat penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
4. Kakak tersayang, Hanif Rohman yang selalu membantu menjaga anak dari penulis dan mendukung penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Keluarga besar penulis yang selalu memberikan dorongan, bantuan serta nasihat-nasihat baik kepada penulis.
6. Dosen pembimbing yang saya hormati, Arsam, M.S.I. yang telah bersedia membimbing penulis dalam menyelesaikan karya sederhana ini, serta memberikan banyak sekali pengetahuan baru bagi penulis.
7. Segenap narasumber dari pengurus Masjid Fatimatuzzahra yang telah memberikan waktu dan izin penelitian, serta memberikan bantuan penulis dalam menyusun karya sederhana ini.
8. Mba ma'rifah, yang selalu mendukung serta sabar dalam memberikan pengarahan-pengarahan kepada penulis.
9. Teman-teman tercinta (Sri Rahayu Puji Lestari, Lucky Alfiandini, Nurul Istikhoroh) terimakasih atas dukungan dan menjadi penyemangat dalam penulisan skripsi ini

10. Keluarga Manajemen Dakwah IAIN Purwokerto angkatan 2016 (Farida Nur Anisa, Nofita Nurkhasanah, Yayah Zakiyah, Fika Luvita, Uli Haniatun dan semua teman-teman MD 2016 serta Kakak Tingkat angkatan 15 Nur Hidayati dan Cyndi Desta Prayogi, dan Nurul Istikhoroh yang juga sedang berusaha menyelesaikan studinya, terimakasih atas kebersamaan teman-teman selama menuntut ilmu di Universitas Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, serta terimakasih telah saling memberi semangat dan dorongan khususnya dalam penulisan karya sederhana ini.

Hanya sebuah kata-kata kecil yang bisa penulis persembahkan dan terima kasih untuk mereka semua yang telah menjadi motivasi penulis dan menemani perjalanan penulis.



KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil'alamin.. Segala bentuk syukur dilimpahkan kepada Allah SWT kepada setiap makhluk-Nya, sehingga dengan segala kekurangan yang ada pada penulis, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat teriring salam tercurahkan kepada Baginda Nabi Muhammad SAW yang telah menjadi uswatun khasanah dan kita harap syfa'at di yaumul akhir. Dengan rahmat dan kasih sayang Allah SWT penulis dapat menyelesaikan penulisan karya ilmiah berbebtuk skripsi ini dengan judul **“Manajemen Dakwah Takmir Masjid Fatimatuzzahra Dalam Membangun Nilai-Nilai Spiritual Jamaah”**. Karya skripsi ini penulis susun untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada Program Studi Manajemen Dakwah, Fakultas Dakwah, Universitas Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini melibatkan banyak pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan banyak-banyak terimakasih kepada yang terhormat:

1. Prof. Dr. KH. Mohammad Roqib, M.Ag., Rektor Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Prof. Dr. H. Abdul Basit, M.Ag., Dekan Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Dr. Muskinul Fuad, M.Ag., Wakil Dekan I Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Dr. Hj. Khusnul Khotimah, M.Ag., Wakil Dekan II Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. Musta'in, M.Si., Wakil Dekan III Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Uus Uswatusholihah, M.A., Ketua Jurusan Manajemen dan Komunikasi Islam Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
7. Arsam, M.S.I., Koordinator Program Studi Manajemen Dakwah Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri sekaligus sebagai Dosen

Pembimbing skripsi penulis yang senantiasa memberikan bimbingan dan arahnya sehingga penulis dapat menyelesaikannya dengan baik.

8. Segenap narasumber yang telah memberi izin penelitian dan bantuan dalam penulisan skripsi ini.
9. Kedua orang tua tercinta dan tersayang, Bapak Marsudin dan Ibu Surati serta keluarga besar penulis yang tidak dapat disebutkan satu persatu atas do'a, dorongan, motivasi, kasih sayang dan cinta kepada penulis, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
10. Keluarga Manajemen Dakwah IAIN Purwokerto angkatan 2016, terima kasih kepada teman-teman yang telah bersama-sama menuntut ilmu, serta terima kasih telah saling menyemangati dan memberi dukungan dalam penyelesaian skripsi ini.
11. Seluruh pihak yang telah membantu kelancaran dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Penulis hanya bisa mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang membantu dalam penyelesaian skripsi ini, semoga segala bantuan yang diberikan mendapat balasan yang lebih baik dari Allah SWT. Aamiin.

Purwokerto, 10 Januari 2023



Umi Azizah
NIM. 1617103041

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN NOTA PEMBIMBING	iv
MOTTO	v
ABSTRAK	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Penegasan Istilah.....	5
C. Rumusan Masalah	8
D. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian	8
E. Kajian Pustaka.....	9
F. Kerangka Teori.....	13
G. Sistematika Penulisan	17
BAB II LANDASAN TEORI	19
A. Pengertian Manajemen Dakwah	19
B. Takmir Masjid.....	29
C. Nilai-Nilai Spiritual Jamaah.....	30
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	33
A. Jenis Penelitian.....	33
B. Lokasi Penelitian.....	33

C. Subyek Penelitian	33
D. Obyek Penelitian	34
E. Sumber Data.....	34
F. Metode Pengumpulan Data.....	35
G. Teknik Analisis Data.....	38
BAB VI HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	41
A. Gambaran Umum Masjid Fatimazzahra	41
B. Manajemen Dakwah Takmir Masjid Dalam Membangun Nilai-Nilai Spiritual Dakwah.....	47
C. Faktor Pendukung Kegiatan Dakwah Takmir Masjid Fatimazzahra Dalam Membangun Nilai-Nilai Spiritual Jamaah.....	66
D. Faktor Penghambat Kegiatan Dakwah Takmir Masjid Fatimazzahra Dalam Membangun Nilai-Nilai Spiritual Jamaah.....	67
BAB V PENUTUP	69
A. Kesimpulan	69
B. Saran.....	69
C. Kata Penutup	70
DAFTAR PUSTAKA	71
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	76
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	88

DAFTAR LAMPIRAN

1. Dokumentasi Penelitian
2. Pedoman Wawancara
3. Hasil Wawancara
4. Sertifikat Baca Tulis Al-Qur'an Dan Praktik Pengalaman Ibadah (BTA/PPI)
5. Sertifikat Pengembangan Bahasa Arab
6. Sertifikat Pengembangan Bahasa Inggris
7. Sertifikat Ujian Aplikasi Komputer
8. Sertifikat Praktik Pengalaman Lapangan (PPL)
9. Sertifikat Kuliah Kerja Nyata (KKN)
10. Surat Keterangan Lulus Seminar Proposal
11. Surat Keterangan Lulus Ujian Komprehensif
12. Daftar Riwayat Hidup



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Islam adalah agama dakwah, artinya agama yang selalu mendorong pemeluknya untuk senantiasa aktif melakukan kegiatan dakwah, menyebarkan prinsip-prinsip Islam. Maju mundurnya umat Islam sangat bergantung dan berkaitan erat dengan kegiatan dakwah yang dilakukan. Oleh karena itu, Al-Qur'an menyebut kegiatan dakwah dengan istilah Ahsanu Qaula, dengan kata lain bisa disimpulkan bahwa dakwah menempati posisi yang tinggi dan mulia dalam kemajuan agama Islam.¹ Di era milenial saat ini, dakwah bukan lagi menjadi tanggung jawab ulama. Kapan saja, di mana saja, dan siapa saja bisa belajar agama Islam dengan cara yang berbeda-beda. Perkembangan teknologi yang sudah maju menjadi peluang besar bagi para kader dakwah dan juru dakwah untuk terus memikirkan metode-metode dalam berdakwah.²

Jika aktivitas dakwah dilaksanakan sesuai dengan prinsip-prinsip manajemen, maka citra profesional dalam dakwah akan terwujud pada kehidupan masyarakat. Dengan demikian, dakwah tidak dipandang dalam objek ubudiyah saja, akan tetapi diinterpretasikan dalam berbagai profesi. Inilah yang dijadikan inti dari pengaturan secara manajerial organisasi dakwah. Aktivitas dakwah dikatakan berjalan secara efektif jika apa yang menjadi tujuan benar-benar dapat dicapai, dan dalam pencapaiannya dikeluarkan pengorbanan-pengorbanan yang wajar. Atau lebih tepatnya, jika kegiatan dakwah dilaksanakan menurut prinsip-prinsip manajemen akan menjamin tercapainya tujuan yang telah ditetapkan oleh lembaga yang bersangkutan dan akan menumbuhkan citra profesional dikalangan masyarakat, khususnya dari pengguna jasa dari profesi da'i.³

¹ Novi Maria Ulfa, "Strategi dan Manajemen Dakwah Lembaga Dakwah Islam Indonesia Kecamatan Tugu Kota Semarang", *Jurnal Ilmu Daakwah*, Vol. 35, No. 2, Juli – Desember 2015, hlm. 208.

² Abdul Ghofar, "Dakwah Islam Di Era Milenial", *Jurnal Dakwah dan Komunikasi Islam*, Vol. 5, No. 2, Agustus 2019, hlm. 136.

³ M. Munir dan Wahyu Ilahi, "*Manajemen Dakwah*" (Jakarta : Kencana, 2006), hlm. 28.

Adapun peranan manajemen dakwah saat ini masyarakat dunia berada dalam era modern yang ditandai dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Kemajuan yang paling menonjol dibidang teknologi adalah dengan lahirnya teknologi dan informasi yang canggih, karena itu era ini bisa disebut dengan abad globalisasi informasi.⁴

Pesatnya perkembangan zaman telah begitu cepat banyak mempengaruhi kehidupan masyarakat, baik secara langsung ataupun tidak langsung. Orang cenderung mengabaikan nilai-nilai spiritual yang ada pada dirinya, karena manusia modern lebih mengikuti gaya hidup materialistis dan cenderung mengukur segala sesuatu hanya dari segi materi saja, sehingga mengalami kekeringan spiritual. Fenomena ini ditandai dengan hilangnya moralitas dan hilangnya rasa kebersamaan yang ada. Melihat dari fenomena yang terjadi saat ini, manusia-manusia inilah yang kemudian membutuhkan sentuhan agama yang dapat memenuhi hasrat dirinya ketika sedang mengalami kekeringan ruhani, sehingga bisa menjadi penyejuk jiwa agar perilakunya tetap berada dalam garis kebenaran.

Spiritual memiliki makna nilai-nilai religius dalam arti bahwa nilai dan makna yang dimiliki seseorang mencerminkan hal-hal yang dianggap suci, yaitu yang memiliki kepentingan mendasar. Spiritual dalam pengertian umum adalah kecenderungan spiritual dan komitmen pribadi yang dibentuk oleh konstelasi nilai dan makna, produk, dan pandangan dunia tertentu. Spiritual yang bersumber dari inti ajaran agama-agama besar berhubungan langsung dengan kesadaran ke-Tuhanan.⁵

Takmir masjid menjadi salah satu pendukung utama dalam membangun nilai-nilai spiritual jamaah sebuah masjid. Takmir masjid merupakan petugas terorganisir untuk mengelola kegiatan di masjid, yang mengarahkan, yang memimpin, mengatur, melayani dan memfasilitasi para jamaah di masjid. takmir

⁴ Awng Darmawan Putra, “*Sumber Daya Manusi dalam Manajemen Dakwah*” (Yogyakarta : Bintang Surya Madani, 2020), hlm. 14.

⁵ Abdul Aziz Nugraha Pratama, “Pengaruh Spiritualitas, Intelektualitas, Dan Profesionalisme Terhadap Kinerja Dosen Stain Salatiga”, *Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*, Vol. 8, No. 2, Desember 2014, hlm. 417.

yang baik adalah yang ikhlas dalam mengarahkan dan bertanggung jawab atas kegiatan sehari-hari di masjid, serta aktif dalam membangun ibadah, baik ibadah wajib ataupun sunnah, merancang dan memperindah bangunannya sehingga jamaah betah ikut serta dalam kegiatan masjid, menghidupkan kembali ajaran Islam, Aqidah yang shahih, memahami Al-Quran dan Sunnah, mempunyai ilmu ke-Islaman serta mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari, berakhlak mulia, berwawasan ke depan dan semangat dakwah yang tinggi.

Tentunya umat Islam harus bisa menjadi panutan bagi agama lainnya. Langkah-langkah yang diambil adalah dengan mengajak, menyeru dan memberi contoh pada masyarakat yang ada di lingkungan kita. Kegiatan berdakwah pada mulanya hanya tanggung jawab sederhana seperti kewajiban dalam menyampaikan dakwah, meskipun hanya satu ayat apa yang telah diterima dari Rasulullah SAW. Oleh karena itu dakwah merupakan suatu kebutuhan dan dapat dikerjakan oleh manusia yang merasa terpenggil untuk menyebarkan agama Islam. Oleh karena itu kegiatan berdakwah harus dilakukan dari kesadaran diri sendiri yang dapat dipraktikkan kepada orang. Alhasil, masjid menjadi lokasi yang ideal untuk melaksanakan dan menyemangati umat agar terus berjalan sesuai dengan aturan Allah SWT. Karena masjid pada hakekatnya adalah tempat beribadah, menjalin ukhuwah dan kegiatan-kegiatan yang sifatnya sosial-keagamaan, maka fungsi keberadaannya menjadi sangat penting.⁶ Bagi seluruh umat Islam, masjid mempunyai arti spiritual dan fisik signifikan. Seorang hamba dapat berbicara dengan khaliq-Nya di masjid, dan orang-orang juga dapat bertemu dan berbicara tentang suka dan duka serta tantangan yang mereka hadapi. Dari masjid, umat Islam dan Nabi berkomunikasi satu sama lain dan satu sama lain, semakin memperkuat ikatan komunitas Islam dan memastikan bahwa mereka akan selalu bersama dalam kehidupan. Ada beberapa aspek penting dalam kehidupan umat beragama Islam dan sejarah keagamaan umat beragama Islam

⁶ Moh Arwani, "Strategi Dakwah Takmir Masjid Jogokariyan Yogyakarta dalam Meningkatkan Shalat Subuh Berjamaah", *Skripsi*, (Institut Agama Islam Negeri Surakarta, 2017), hlm. 12.

adalah masjid, yang mana memiliki fungsi sebagai jembatan antara ikatan spiritual, emosional, dan sosial komunitas umat Islam di beberapa belahan dunia.⁷

Masjid Fatimatuzzahra merupakan salah satu masjid yang terkenal dengan banyaknya kegiatan dakwah. Melalui takmir masjid yang berusaha untuk membangun nilai-nilai spriritual pada jamaah, berbagai macam kegiatan dakwah dilakukan melalui unit pemakmuran masjid yang ada. Sebanyak 15 unit pemakmuran masjid Fatimatuzzahra dikerahkan dengan berbagai program-program kegiatan dakwah yang sudah disahkan oleh takmir masjid untuk diselenggarakan selama satu tahun kedepan. Jamaah masjid Fatimatuzzahra tergolong sedang saat shalat wajib. Tetapi ketika shalat Jum'at dapat mencapai 3.000 jamaah, padahal daya tampung masjid ini hanya 2.500 jamaah. Jamaah yang mengikuti kegiatan dakwah yang diselenggarakan oleh takmir masjid Fatimatuzzahra kurang lebih sebanyak 300 jamaah tergantung jenis program kegiatan dakwah yang dilaksanakan, rata-rata jamaahnya kebanyakan dari mahasiswa, anak-anak tingkat SD atau SMP, lanjut usia dan warga sekitar komplek masjid Fatimatuzzahra. Adapun kegiatan dakwah yang diselenggarakan juga menyesuaikan keadaan yang terjadi di masyarakat, serta menyesuaikan umur para jamaahnya. Misalnya dalam kegiatan sekolah pranikah Islam kebanyakan jamaahnya yaitu dari calon ibu-ibu ataupun calon bapak-bapak yang hendak melangsungkan ibadah pernikahan, kegiatan TPQ jamaahnya dari anak-anak tingkat SD, serta masih banyak kegiatan lainnya. Masjid Fatimatuzzahra ini juga tidak membedakan antar golongan sehingga menambah daya tarik para jamaah yang hadir di setiap kegiatan dakwah yang diselenggarakan.

Adanya variasi dari program-program kegiatan dakwah yang diselenggarakan oleh takmir serta mencakup semua kalangan dari anak-anak tingkat SD/SMP, dari kalangan lanjut usia, serta para muda mudi, mahasiswa

⁷ Farikhah, "Peran Takmir Majid dalam Meningkatkan Pengetahuan dan Akhlak Remaja", *Skripsi*, (Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2019), hlm. 19.

dan juga warga sekitar masjid, menambah daya tarik penulis untuk melakukan penelitian di masjid Fatimatuzzahra. Selain itu masjid ini dikenal baik dalam pengelolaannya, baik pengelolaan masjidnya maupun pengelolaan jamaahnya. Masjid ini juga memperhatikan kenyamanan jamaahnya dalam beribadah dan belajar di masjid. Masjid ini juga dilengkapi dengan sarana dan prasarana yang mendukung, semua kelengkapan fasilitas membuat jamaah dan masyarakat memiliki banyak pilihan untuk memanfaatkan layanan di masjid sesuai kebutuhan mereka.

Berdasarkan beberapa penjabaran diatas, peneliti tertarik untuk mengkaji terkait bagaimana manajemen dakwah takmir masjid dalam membangun nilai-nilai spiritual jamaah dan menuangkannya dalam proposal skripsi yang berjudul ***“Manajemen Dakwah Takmir Masjid Fatimatuzzahra Dalam Membangun Nilai-Nilai Spiritual Jamaah”***

B. Penegasan Istilah

Untuk mempermudah pemahaman para pembaca dan untuk menjauhkan pembaca dari kesalahpahaman tentang judul ini, oleh karena itu penulis akan memaparkan terlebih dahulu beberapa istilah-istilah yang terdapat dalam judul karya skripsi ini, yaitu antara lain :

1. Manajemen Dakwah

Secara Bahasa manajemen berasal dari bahasa Inggris, "management" yang berarti ketatalaksanaan, tata pimpinan, dan pengelolaan. Manajemen adalah sebagai proses yang ditentukan oleh beberapa orang atau kelompok dengan upaya-upaya untuk mengkoordinasi agar tercapai suatu tujuan.⁸ Adapun pengertian "manajemen" juga dari bahasa Italia "managio" yaitu pengelolaan.⁹

Manajemen dalam pengertian yang paling sederhana berarti mengelola sesuatu dengan cara yang berguna untuk memenuhi kebutuhan

⁸ M. Munir & Wahyu Ilahi, "Manajemen Dakwah" (Jakarta : Kencana, 2006), hlm. 9.

⁹ Niko Pahlevi Hentika, "Menuju Restoransi Fungsi Masjid: Analisis Terhadap Handicap Internal Takmir Dalam Pengembangan Manajemen Masjid", *Jurnal Administrasi Negara*, Edisi Juli-Desember 2016, hlm. 164.

dan mencapai tujuan. Para ahli manajemen pada umumnya mengatakan bahwa manajemen adalah suatu pekerjaan yang meliputi ilmu pengetahuan, seni, aktivitas dan tindakan-tindakan yang harus dikerjakan agar mencapai tujuan yang diinginkan.¹⁰

Dakwah secara Bahasa berasal dari akar kata bahasa Arab yaitu *da'aa, yad'u, da'watan* yang berarti panggilan, ajakan dan seruan.¹¹ Secara terminologi, dakwah yaitu suatu proses penyampaian pesan-pesan kepada orang lain dengan berbagai sarana diantaranya adalah belajar dan mengajar, yaitu merupakan satu sisi dari sisi-sisi dakwah yang lain.¹²

Menurut A Rosyad Shalah mengartikan bahwa manajemen dakwah sebagai proses perencanaan tugas, mengelompokkan tugas, menghimpun dan menempatkan tenaga-tenaga pelaksana dalam kelompok-kelompok tugas dan kemudian menggerakkan kearah pencapaian tujuan dakwah.¹³

Beberapa definisi manajemen dan definisi dakwah yang telah diuraikan diatas, maka pengertian manajemen dakwah adalah suatu proses merencanakan, mengelompokkan, menghimpun, dan menempatkan tenaga-tenaga pelaksana dalam kelompok-kelompok tugas tersebut, kemudian menggerakannya ke arah pencapaian tujuan dakwah.

2. Takmir Masjid

Takmir masjid merupakan organisasi yang mengelola segala aktivitas yang berkaitan dengan masjid, baik dalam hal pembangunan, pemeliharaan dan kesejahteraan, termasuk upaya-upaya dalam pembinaan generasi muda muslim yang ada di sekitar masjid.¹⁴

¹⁰ Ridin Sofwan, "Penguatan Manajemen Pemberdayaan Fungsi Masjid Al Fattah di Kelurahan Krapyak Semarang", *Jurnal Dimas*, Vol. 12, No. 2, Tahun 2013, hlm. 320.

¹¹ Hamriani, "Organisasi Dalam Manajemen Dakwah", *Jurnal Dakwah Tabligh*, Vol. 14, No. 2, Desember 2013, hlm. 3.

¹² Awang Darmawan Putra, "*Sumber Daya Manusia dalam Manajemen Dakwah*" (Yogyakarta : CV Bintang Surya Madani, 2021), hlm. 3.

¹³ Novi Maria Ulfa, "Strategi dan Manajemen Dakwah Lembaga Dakwah Islam Indonesia Kecamatan Tugu Kota Semarang", *Jurnal Ilmu Daakwah*, Vol. 35, No. 2, Juli – Desember 2015, hlm. 210.

¹⁴ Febriana Indah Pratiwi, "Peran Takmir Masjid An-Nida Dalam Pembinaan Akhlak Masyarakat di Dusun Ngaglik RW 02 Kelurahan Ledok Kecamatan Argomulyo Salatiga", *Skripsi*, (Insitut Agama Islam Negeri Salatiga, 2017), hlm. 6.

Pengelola masjid atau takmir masjid merupakan orang yang bertanggung jawab atas penjagaan, pengelolaan, pemeliharaan masjid agar operasional masjid bisa dimaksimalkan semaksimal mungkin. Idealnya pengelola masjid haruslah seorang muslim yang berkepribadian Islami, memiliki sifat yang terkait dengan dirinya, mempunyai pandangan yang komprehensif tentang urusan Islam, masjid, masyarakat atau jamaah dan organisasi, serta mempunyai kualitas kepemimpinan dalam penyelenggaraan aktivitas masjid dan dengan segala kegiatannya.¹⁵

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa takmir masjid ialah sekumpulan orang yang bertanggung jawab sepenuhnya terhadap pengelolaan, pemeliharaan, dan semua aktivitas yang berhubungan dengan masjid, baik dalam pembangunan, pemakmuran, termasuk upaya dalam membina remaja-remaja muslim disekitar masjid.

3. Nilai-Nilai Spiritual

Nilai adalah sesuatu yang melekat pada diri seseorang, yang harus disadari, dijalankan serta dipertahankan, karena merupakan ciptaan Tuhan dengan karakter khusus dari makhluk lain. Manusia diberi akal, perasaan, hati nurani, cinta dan kasih sayang, moralitas, karakter yang berbeda serta etika, ini merupakan kualitas khusus manusia dibandingkan dengan makhluk lain, dan merupakan karakter khas yang dimiliki manusia dibandingkan dengan makhluk yang lainnya, dan karakter inilah yang kemudian dikaitkan dengan manusia sebagai bentuk nilai.¹⁶

Dalam (KBBI) Kamus Besar Bahasa Indonesia, spiritual adalah kerohanian, moral, jasmani, serta materi. Spiritual ialah kesadaran awal dimana individu mengikuti kemana kesadaran diri itu menuntun mereka. Kesadaran inilah yang kemudian mendorong setiap individu untuk selalu mewujudkan dirinya secara terus menerus optimal dan utuh.¹⁷

¹⁵ Fauzi Caniago, "Upaya Takmir Masjid Al-Muhajirin Dalam Meningkatkan Semangat Berkorban di Masyarakat", *Jurnal Textura*, Volume. 6, Nomor. 1. Tahun 2019, hlm. 76.

¹⁶ Tri Sukitman, "Internalisasi Pendidikan Nilai Dalam Pembelajaran", *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, Vol. 2, No. 2. Agustus 2016, hlm. 86-87.

¹⁷ Dita Indi Nur Otapiyani, "Nilai-Nilai Spiritual Dalam Novel Syahadat Cinta Karya Taufiqurrahman Al-Azizy", *Skripsi*, (Insitut Agama Islam Negeri Salatiga, 2016), hlm. 11-12.

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa nilai spiritual adalah kesadaran diri tentang asal, tujuan dan nasib. Nilai spiritual juga dapat diartikan nilai yang terdapat dalam kejiwaan manusia yang mencakup nilai estetika, nilai moral, nilai religius dan nilai kebenaran yang ada.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian penulis tentang latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka topik utama permasalahan yang dibahas dalam penelitian skripsi ini adalah : Bagaimana Manajemen Dakwah Takmir Masjid Fatimatuzzahra Dalam Membangun Nilai-Nilai Spiritual Jamaah?

D. Tujuan dan Manfaat Penulisan

1. Tujuan dari penelitian ini adalah :

Untuk mengetahui bagaimana manajemen dakwah yang dilakukan oleh Takmir Masjid Fatimatuzzahra dalam membangun nilai-nilai spiritual pada jamaah.

2. Manfaat Penelitian

- a. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini memberikan sumbangan keilmuan secara teoritis dan konseptual bagi perkembangan ilmu pengetahuan, dalam hal ini terkait dengan manajemen.

- b. Manfaat Praktis

- 1) Dapat berkontribusi untuk peneliti masa depan, yang akan membahas tentang manajemen.
- 2) Dapat menjadi sumbangsih keilmuan bagi mahasiswa dakwah, khususnya mahasiswa manajemen dakwah bidang manajemen.
- 3) Selain itu dapat memberikan ide untuk pengembangan manajemen dakwah di Masjid Fatimatuzzahra, khususnya dalam Membangun Nilai-Nilai Spiritual Jamaah secara umum, khususnya dalam menjaga eksistensi antar zaman.

E. Kajian Pustaka

Kajian pustaka memuat teori ataupun konsep yang diajukan oleh para ahli atau peneliti yang berkaitan dengan fokus penelitian atau variable penelitian. Menjelajahi hasil penelitian tentang topik yang sama atau dengan tema yang sama atau ada kemiripan pada penelitian selanjutnya. Dalam hal ini, Adapun sebuah penelitian yang membahas tentang Manajemen Masjid Fatimatuzzahra dalam Membangun Nilai-Nilai Spiritual Jamaah.

Demi menghindari terjadinya kesamaan terhadap penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, maka penulis mengadakan penelusuran terhadap penelitian yang telah ada dan penulis mencoba menelaah beberapa literatur yang memiliki keterkaitan dengan penelitian yang akan penulis lakukan, diantaranya :

Akhmad Maulana, *Manajemen Dakwah Islamiyah pada Masjid Raya Sabilal Muhtadin*.¹⁸ Skripsi, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Antasari, 2019. Skripsi ini disusun dengan berlatar belakang ketertarikan peneliti terhadap manajemen dakwah Islamiyah pada masjid Raya Sabilal Muhtadin yang melihat perkembangan jaman yang semakin maju, maka tata cara pengelolaan masjid harus ditingkatkan dari segi kegiatan dan fungsi dari sebuah masjid sebagai penyebar dakwah Islamiyah. Masjid terbesar dan menjadi ikon Kota Banjarmasin sebagai pusat kajian Islam, serta pentingnya peranan masjid dalam mencerdaskan dan memberikan ilmu agama kepada masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana manajemen dakwah Islamiyah pada masjid Raya Sabilul Muhtadin. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan dengan pendekatan yang bersifat kualitatif. Data kemudian dianalisis dengan deskriptif kualitatif.

Hasil dari penelitian yang didapat, diketahui bahwa manajemen dakwah Islamiyah pada Masjid Raya Sabilal Muhtadin sudah memiliki manajemen yang baik, baik dari segi fungsi perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan dalam kegiatan dakwah Islamiyah. Hal ini terlihat dari adanya penerapan sistem manajemen yang baik, seperti halnya (1) adanya kesatuan

¹⁸ Akhmad Maulana, "Manajemen Dakwah Islamiyah pada Masjid Raya Sabilal Muhtadin", *Skripsi*, (Banjarmasin: Universitas Islam Negeri Antasari, 2019).

perintah yang tegas, (2) pelimpahan wewenang yang jelas, (3) pembagian kerja yang jelas.

Lida Aulia Nisa, *Manajemen Dakwah di masjid Nor Hidayah Desa Sidorejo Kecamatan Tamban Kabupaten Barito Kuala*.¹⁹ Skripsi, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Antasari, 2021. Penelitian ini dilatar belakangi oleh manajemen dakwah di Masjid Nor Hidayah Desa Sidorejo Kecamatan Tamban Kabupaten Barito Kuala, kaitannya yang dapat difungsikan secara maksimal, setidaknya ada tiga bidang pembinaan yang harus dilaksanakan yaitu manajemen pembinaan bidang Idarah, pembinaan bidang Imarah, dan pembinaan bidang Riayah. Namun juga sesuai dengan fungsi-fungsi manajemen yaitu planning, organizing, actuating, dan controlling. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang merupakan penelitian lapangan (*field research*), yang bersifat deskriptif dengan pengamatan secara langsung ke lokasi penelitian. Dalam hal ini peneliti mengamati, mengobservasi, mewawancarai dan mendokumentasi subyek yang diteliti yaitu pengurus takmir masjid Nor Hidayah untuk mengetahui proses manajemen kegiatan dakwah di masjid Nor Hidayah. Setelah data terkumpul selanjutnya peneliti menggunakan analisis data Miles dan Huberman.

Hasil penelitian yang diperoleh yaitu berupa manajemen masjid Nor Hidayah memiliki manajemen dan struktur yang sudah bagus, baik dari segi perencanaan, pengorganisasian, administrasi dan keuangan masjid, pelaksanaan dan evaluasi yang dijalankan sudah baik dalam bidang Idarah, dan bidang Riayah.

Nia Aulina, *Manajemen Dakwah Masjid Al-Muslimin Pahoman Kota Bandar Lampung*.²⁰ Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan, 2022. Manajemen dakwah merupakan serangkaian proses yang berjalan secara kontinu dalam mengatur aktivitas dakwah agar sesuai dengan rencana yang telah dilakukan Lembaga dakwah. Masjid Al-Muslimin

¹⁹ Lida Aulia Nisa, "Manajemen Dakwah di Masjid NorHidayah Desa Sidorejo Kecamatan Tamban Kabupaten Barito Kuala", *Skripsi*. (Banjarmasin : Universitas Islam Negeri Antasari, 2021)

²⁰ Nia Aulina, "Manajemen Dakwah Masjid Al-Muslimin Pahoman Kota Bandar Lampung", *Skripsi*. (Lampung : Universitas Islam Negeri Raden Intan, 2022)

Pahoman Kota Bandar Lampung ini dijadikan sebagai pusat kegiatan kaum muslimin setempat. Umat muslim terutama pengurus Masjid dan jamaah harus mengetahui bagaimana manajemen untuk memakmurkan masjid, baik yang berdimensi ukhrawi maupun duniawi. Penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan sifat penelitian deskriptif kualitatif. Sumber data penelitian ini primer dan sekunder. Data primer diperoleh dari ketua takmir Masjid, sekretaris, imam masjid dan marbot. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif kualitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen dakwah di Masjid Al-Muslimin Pahoman Kota Bandar Lampung yang meliputi aspek perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan yang telah dilaksanakan dengan baik. Dari aspek perencanaan ; sudah memiliki program kerja yang jelas. Aspek pengorganisasian ; sudah menggunakan program kegiatan sesuai bidang-bidangnya. Dari aspek penggerakan ; ketua pimpinan sudah melakukan tupoksinya dan sudah memotivasi, membimbing, dan melakukan komunikasi kepada pengurus lainnya. Dan aspek pengawasan ; mereka melakukan rapat evaluasi setiap selesai kegiatan.

Miswar Tambunan, *Manajemen Dakwah Majelis Ulama Indonesia (MUI) dalam Membina Akhlak Pemuda di Kota Padangsidempuan*.²¹ Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, 2021. Latar belakang masalah dalam skripsi ini adalah untuk membina akhlak suatu pemuda perlu adanya suatu lembaga atau suatu organisasi untuk membuat sesuatu program dalam mencari solusi cara membina akhlak pemuda di suatu daerah. Salah satu organisasi yang membuat program dalam membina pemuda adalah Majelis Ulama Indonesia (MUI). Maka perlu adanya manajemen dakwah dalam membina akhlak pemuda, agar pemuda berubah kepada akhlak yang baik. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*field*

²¹ Miswar Tambunan, “Manajemen Dakwah Majelis Ulama Indonesia (MUI) dalam Membina Akhlak Pemuda di Kota Padangsidempuan”, *Skripsi*, (Padangsidempuan : Institut Agama Islam Negeri, 2021)

research) dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Berdasarkan hasil penelitian bahwa manajemen dakwah Majelis Ulama Indonesia (MUI) dalam membina akhlak pemuda di Kota Padangsidempuan antara lain dengan Takhtith (Perencanaan Strategi), Thanzhim (Pengorganisasian), Tawjih (Penggerakan/Pelaksanaan Dakwah), dan denagn Riqabah (Pengawasan datau Evaluasi). Faktor pendukung dan penghambat manajemen dakwah Majelis Ulama Indonesia (MUI) dalam pembinaan akhlak pemuda di Kota Padangsidempuan faktor eksternal yang meliputi kesadaran masyarakat dan dukungan masyarakat, pemerintah dan instansi terkait serta aturan yang berlaku, sedangkan factor internal yaitu keterbatasan wewenang dan keterbatasan dana.

Sopyan, *Manajemen Dakwah Jamaah Tablig dalam Meningkatkan Kesadaran Beribadah Masyarakat Kecamatan Ujung Kota Parepare*.²²

Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah, Institut Agama Islam Negeri Parepare, 2019. Pokok masalah dalam penelitian ini adalah manajemen dakwah jamaah tablig dalam meningkatkan kesadaran beribadah masyarakat Kecamatan Ujung Kota Parepare. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Pendekatan ini bermaksud menghasilkan data deskripsi berupa ucapan atau tindakan dari subyek yang diamati, baik secara tertulis maupun tidak tertulis. Teknis pengumpulan data yang digunakan yaitu, penelitian lapangan (field research) seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa materi yang disampaikan oleh jamaah tablig terkait ibadah mahdah serta balasan-balasan dari perbuatan baik yang dilakukan. Selain itu, jamaah tablig juga mengajak untuk shalat berjamaah di masjid dan menghidupkan masjid. Jamaah tablig dalam menyampaikan dakwahnya melalui kajian-kajian atau dengan menceritakan kisah-kisah

²² Sopyan, “Manajemen Dakwah Jamaah Tablig dalam Meningkatkan Kesadaran Beribadah Masyarakat Kecamatan Ujung Kota Parepare”, *Skripsi*, (Parepare : Institut Agama Islam Negeri, 2019)

Rasullulah serta datang langsung ke rumah-rumah masyarakat. Jamaah tablig mengaplikasikan atau menerapkan manajemen dakwah. Namun masih terdapat beberapa kendala dalam proses manajemen dakwah yang dilakukan seperti perbedaan pendapat tiap anggota, kesiapan materil ketika berdakwah serta respon-respon yang ada di masyarakat.

Kelima kajian pustaka diatas, memiliki persamaan dengan penelitian yang akan diteliti yaitu sama-sama menggunakan penelitian kualitatif deskriptif dengan teknis pengumpulan data yang digunakan yaitu penelitian lapangan, seperti wawancara, observasi dan dokumentasi, serta sama-sama membahas tentang manajemen dakwah, namun tidak ada yang berfokus pada membangun nilai-nilai spiritual jamaah. Sedangkan perbedaannya, penelitian ini mengkaji tentang Manajemen Dakwah Takmir Masjid dalam Membangun Nilai-Nilai Spiritual Jamaah yang ditujukan untuk mengetahui bagaimana manajemen dakwah takmir masjid melalui program-program kegiatan yang direncanakan, sehingga mampu membangun nilai-nilai spiritual pada jamaah. Sehingga peneliti merasa tertarik untukmeneliti tentang Manajemen Dakwah Takmir Masjid dalam Membangun Nilai-Nilai Spiritual Jamaah.

F. Kerangka Teori

1. Manajemen Dakwah

Manajemen dakwah adalah terminologi yang terdiri dari dua kata, yakni manajemen dan dakwah. Kedua kata ini berangkat dari dua disiplin ilmu yang berbeda sama sekali. Istilah yang pertama, berangkat dari disiplin ilmu yang sekuler, yakni Ilmu Ekonomi. Ilmu ini diletakkan diatas paradigma materialistis. Prinsipnya adalah dengan modal yang sekecil-kecilnya untuk mendapatkan keuntungan yang sebesar-besarnya. Sementara itu istilah yang kedua berasal dari lingkungan agama, yakni Ilmu Dakwah. Ilmu ini diletakkan diatas prinsip, ajakan menuju keselamatan dunia dan akherat, tanpa paksaan dan intimidasi serta tanpa bujukan dan iming-iming material. Ia dating dengan tema menjadi rahmat semesta alam. M. munir berpendapat bahwa manajemen dan dakwah yaitu sebuah pengaturan secara

sistematis dan koordinatif dalam kegiatan atau aktivitas dakwah yang dimulai dari sebelum pelaksanaan sampai akhir dari kegiatan dakwah.²³

Menurut A. Rosyad Shaleh bahwa pengertian manajemen dakwah adalah proses perencanaan tugas, mengelompokkan tugas, menghimpun dan menempatkan tenaga-tenaga pelaksana dalam kelompok-kelompok tugas dan kemudian menggerakkan kearah pencapaian tujuan dakwah. Adapun fungsi manajemen dakwah adalah sebagai berikut :

a. Takhthith (Perencanaan Dakwah)

Dalam aktivitas dakwah, perencanaan dakwah bertugas menentukan langkah dan program dalam menentukan setiap sasaran, menentukan sarana prasarana atau media dakwah, serta personel dai yang akan diterjunkan. Rosyad Shaleh menyatakan bahwa perencanaan dakwah adalah proses pemikiran dan pengambilan keputusan yang matang dan sistematis, mengenai tindakan-tindakan yang akan dilakukan pada masa yang akan datang dalam rangka menyelenggarakan dakwah.²⁴

b. Tanzhim (Pengorganisasian Dakwah)

Pengorganisasian dakwah dapat diartikan sebagai suatu Tindakan untuk menghubungkan aktifitas-aktifitas dakwah yang efektif dalam wujud kerjasama antara da'i sehingga mereka dapat memperoleh manfaat-manfaat pribadi dalam melaksanakan tugas tersebut dalam upaya mewujudkan tujuan dakwah yang diinginkan.²⁵ Sementara itu, Rosyid Shaleh mengemukakan bahwa pengorganisasian dakwah adalah rangkaian aktifitas menyusun suatu kerangka yang menjadi wadah bagi setiap kegiatan usaha dakwah dengan jalan membagi dan

²³ Samsu dan Mansur, "Manajemen Dakwah Lembaga Dakwah Kampus Unit Pengkajian Mahasiswa Islam (LDK-UPMI) IAIN Kendari", *Jurnal Al-Munzir*, Vol. 12, No.1, Mei 2019, hlm. 134-135.

²⁴ Samsu dan Mansur, "Manajemen Dakwah Lembaga Dakwah Kampus Unit Pengkajian Mahasiswa Islam (LDK-UPMI) IAIN Kendari"... hlm. 138.

²⁵ Arsam, "Manajemen Dakwah Takmir Masjid Kampus Darunnajah IAIN Purwokerto Dalam Membentuk Karakteristik Islam Rahmatan Lil'alamin", *Jurnal Tabligh*, Volume 21, No.2, Desember 2020, hlm. 220.

mengelompokkan pekerjaan yang harus dilaksanakan serta menetapkan dan menyusun jalinan hubungan kerja diantara satuan-satuan organisasi atau petugasnya.²⁶

c. Tawjih (Penggerakan Dakwah)

Menurut Mahmuddin penggerakan dakwah adalah suatu upaya untuk menyadarkan anggota organisasi untuk bekerjasama dalam mencapai tujuan.²⁷ Penggerakan dakwah adalah seluruh proses pemberian motivasi kerja kepada para bawahan sedemikian rupa, sehingga mereka mampu bekerja dengan ikhlas demi tercapainya tujuan organisasi dengan efisien dan ekonomis.²⁸

d. Riqaabah (Pengendalian dan Evaluasi Dakwah)

Pengendalian dakwah merupakan suatu upaya mengatur jalannya acara tersebut berjalan sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat bersama.²⁹ Pengendalian dakwah pada sisi lain juga membantu seorang manajer dakwah untuk memonitor keefektifan aktivitas perencanaan, pengorganisasian, serta kepemimpinan mereka. Pengendalian dakwah ini juga dimaksudkan untuk mencapai suatu aktivitas dakwah yang optimal, yaitu sebuah lembaga dakwah yang terorganisir dengan baik, memiliki visi dan misi, serta pengendalian manajerial yang qualified.³⁰

2. Takmir Masjid

Menurut Siswanto dalam bukunya *Panduan Praktis Organisasi Remaja Masjid*, Takmir masjid ialah organisasi yang mengelola segala aktivitas atau kegiatan yang berkaitan dengan masjid, baik yang berkaitan

²⁶ Samsu dan Mansur, "Manajemen Dakwah Lembaga Dakwah Kampus Unit Pengkajian Mahasiswa Islam (LDK-UPMI) IAIN Kendari", ... hlm. 139.

²⁷ I'natut Thoifah, "*Manajemen Dakwah*" (Malang : Madani Press, 2015), hlm. 32.

²⁸ Samsu dan Mansur, "Manajemen Dakwah Lembaga Dakwah Kampus Unit Pengkajian Mahasiswa Islam (LDK-UPMI) IAIN Kendari", ... hlm. 139.

²⁹ Awang Darmawan Putra, "*Sumber Daya dalam Manajemen Dakwah*" (Yogyakarta : Bintang Pustaka Madani, 2021), hlm. 5.

³⁰ M. Munir dan Wahyu Ilahi, "*Manajemen Dakwah*" (Jakarta : Kencana, 2002), hlm.169.

dengan pembangunan, pemeliharaan dan kesejahteraannya, termasuk upaya dalam pembinaan pemuda muslim didekat masjid. Pengurus takmir masjid hendaknya berupaya membentuk forum aksi pemuda masjid bagi pemuda masjid. Dengan pemuda masjid tugas memajukan pemuda muslim menjadi lebih mudah. Pengelola Takmir masjid hanya perlu memberikan kesempatan dan arahan kepada pemuda masjid untuk tumbuh dan berkembang serta melakukan kegiatan yang sesuai dengan nilai-nilai Islam melalui lingkaran pemuda masjid.³¹

Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa takmir masjid ialah petugas terorganisir yang mengarahkan kegiatan masjid, yang mengelola, yang memimpin, mengatur, melayani, dan memfasilitasi jama'ah masjid.

3. Nilai-Nilai Spiritual

Nilai adalah pedoman dalam tindakan atau perilaku yang bersumber dari diri kita sendiri. Sedangkan menurut Rokeach, dikutip dari Darmayati Zuchdi, nilai adalah keyakinan yang mendalam terhadap perbuatan, tindakan atau tingkah laku yang dipandang baik dan buruk. Menurut Tyler dikutip dalam Darmayati Zuchdi, nilai adalah suatu objek, tindakan atau pemikiran yang diungkapkan oleh seseorang yang mengatur pendidikan, mengarahkan minat, sikap dan kepuasan.³²

Menurut Profesor Notonegoro, Nilai Spiritual merupakan sesuatu hal yang berguna untuk kebutuhan rohani. Nilai spiritual dibagi menjadi 4, yaitu :

- a. Nilai Religi adalah nilai-nilai yang mengandung falsafah hidup yang dapat dipercaya kebenarannya, misalnya nilai-nilai yang terkandung di dalam kitab suci.

³¹ Reza Suandi, "Peran Takmir Masjid dalam Memotivasi Sholat Berjamaah di Masjid Asy-Syakiril Muwahidin Pada Masyarakat Rt. 20 Kel. 2 Kec. Ilir Timur II Sekojo Palembang", *Skripsi*, (Universitas Muhammadiyah Palembang, 2019), hlm. 10.

³² Dita Indi Nur Otapiyani, "Nilai-Nilai Spiritual dalam Novel Syahadat Cinta Karya Taufiqurrahman Al-Azizy", *Skripsi*, (Institut Agama Islam Negeri Salatiga, 2016), hlm. 11-12.

- b. Nilai Estetika adalah nilai keindahan yang berasal dari unsur perasaan manusia (emosi atau estetika), misalnya seni daerah atau apresiasi ataupun penghayatan sebuah lagu.
- c. Nilai Moral adalah nilai yang digunakan untuk mengetahui sisi baik dan buruk dari suatu perbuatan, misalnya kebiasaan merokok anak sekolah.
- d. Nilai Kebenaran atau pengalaman adalah nilai yang dihasilkan dari proses berpikir dengan bantuan akal dan sesuai dengan fakta (logika/hubungan) yang tampak, misalnya bahwa bumi itu bentuknya bulat.³³

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa nilai spiritual adalah kesadaran diri tentang asal, tujuan dan nasib. Nilai spiritual juga dapat diartikan nilai yang terdapat dalam kejiwaan manusia yang mencakup nilai estetika, nilai moral, nilai religius dan nilai kebenaran yang ada.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan penulis dalam pembahasan penelitian ini, penulis mencoba menyusunnya secara sistematis. Pembahasan dalam penelitian ini terdiri dari lima bab yang masing-masing terdiri dari sub bagian dengan klasifikasi sebagai berikut :

BAB I berisi Pendahuluan yang meliputi : Latar Belakang Masalah, Penegasan Istilah, Rumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat Penelitian, Kajian Pustaka, Kerangka Teori serta Sistematika Pembahasan.

BAB II berisi Landasan Teori, menguraikan tentang Manajemen Dakwah Takmir Masjid Fatimatuzzahra Dalam Membangun Nilai-Nilai Spiritual Jamaah meliputi : (1) Manajemen Dakwah (3) Pengertian Takmir Masjid (4) Pengertian Nilai-Nilai Spiritual.

BAB III berisi Metodologi Penelitian yang meliputi : Jenis Penelitian, Lokasi Penelitian, Subjek dan Objek Penelitian, Sumber Data, Metode Pengumpulan Data, dan Teknik Analisis Data.

³³ Dita Indi Nur Otapiyani, "Nilai-Nilai Spiritual dalam Novel Syahadat Cinta Karya Taufiqurrahman Al-Azizy", *Skripsi*, (Institut Agama Islam Negeri Salatiga, 2016), hlm. 11-12.

BAB IV berisi Hasil Penelitian, meliputi : Gambaran Umum Masjid Fatimatuzzahra, Manajemen Dakwah Takmir Masjid Dalam Membangun Nilai-nilai Spiritual Jamaah, Faktor Pendukung dan Penghambat.

BAB V berisi Kesimpulan, Saran dan Penutup.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Manajemen Dakwah

1. Pengertian Manajemen Dakwah

Secara etimologi, kata manajemen berasal dari kata Bahasa Inggris yaitu “*Management*” yang berarti ketatalaksanaan, tata pimpinan dan pengelolaan. Artinya manajemen adalah sebagai suatu proses yang diterapkan oleh individu atau kelompok dalam upaya-upaya koordinasi untuk mencapai suatu tujuan. Dalam Bahasa Arab, istilah manajemen diartikan sebagai *an-nizam* atau *at-tanzhim*, yang merupakan suatu tempat untuk menyimpan segala sesuatu dan penempatan segala sesuatu pada tempatnya.³⁴

Secara etimologi, kata *ad-da'wah* berarti, memanggil, memahami, mengundang, mengajak orang lain untuk bertindak, dan berkumpul. Secara etimologi dakwah juga terdapat dalam Q.S Ali Imran : 104 yang diterjemahkan sebagai berikut : “*Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada ma'ruf dan mencegah dari yang mungkar; merekalah orang-orang yang beruntung*”.³⁵

Menurut Samsul, bahwa manajemen dakwah dapat diartikan pula sebagai suatu proses memimpin, membimbing, dan memberikan fasilitas-fasilitas tertentu dari usaha dakwah orang yang terorganisir secara formal guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan.³⁶

Awaludin Pimay mendefinisikan manajemen dakwah sebagai suatu pengelolaan dakwah secara efektif dan efisien melalui suatu organisasi yang terintegrasi yang secara sadar ditetapkan untuk mencapai tujuan-tujuannya.³⁷

³⁴ M. Munir dan Wahyu Ilahi, “*Manajemen Dakwah*” (Jakarta : Kencana, 2006), hlm. 7.

³⁵ Hamriani, “Organisasi Dalam Manajemen Dakwah”... hlm. 3.

³⁶ Samsul Munir, “*Ilmu Dakwah*” (Jakarta : Amzah, 2009), hlm. 227.

³⁷ Awaludin Pimay, “*Manajemen Dakwah*” (Yogyakarta : Pustaka Ilmu, 2013), hlm. 4.

Menurut Adilah Mahmud, bahwa manajemen dakwah merupakan proses yang sangat dinamis karena berlangsung secara terus-menerus dalam suatu organisasi. Setiap perencanaan yang dilakukan memerlukan peninjauan ulang dan mungkin akan berubah di masa yang akan datang, hal ini dimaksudkan agar pelaksanaan dakwah mampu memiliki kinerja yang tinggi sesuai harapan yang telah direncanakan sebelumnya.³⁸

Menurut A. Rosyad Shaleh bahwa pengertian manajemen dakwah adalah proses perencanaan tugas, mengelompokkan tugas, menghimpun dan menempatkan tenaga-tenaga pelaksana dalam kelompok-kelompok tugas dan kemudian menggerakkan kearah pencapaian tujuan dakwah.³⁹

Dari beberapa pengertian manajemen dakwah dapat disimpulkan bahwa manajemen dakwah merupakan aktivitas dakwah yang dikelola oleh prinsip-prinsip manajemen dengan melaksanakan fungsi-fungsi manajemen itu sendiri yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, pengawasan dan evaluasi. Inilah yang merupakan inti dari manajemen dakwah, yaitu sebuah pengaturan secara sistematis dan koordinatif dalam kegiatan atau aktivitas dakwah yang dimulai dari sebelum pelaksanaan sampai akhir dari kegiatan dakwah. Adapun fungsi-fungsi manajemen dakwah adalah sebagai berikut :

a) Takhthith (Perencanaan)

Perencanaa dakwah bertugas menentukan langkah dan program dalam menentukan setiap sasaran, menentukan sarana prasarana atau media dakwah, serta personel da'i yang akan diterjunkan. Rosyad Shaleh menyatakan bahwa perencanaan dakwah adalah proses pemikiran dan pengambilan keputusan yang matang dan sistematis, menegnai tindakan-tindakan yang akan dilakukan pada masa yang akan

³⁸ Adilah Mahmud, "Hakikat Manajemen Dakwah", *Journal of Social Religion Research*, Vol. 5, No.1. April 2020, hlm. 70.

³⁹ Abd Rosyad Shaleh, "*Manajemen Dakwah Islam*" (Jakarta : Bulan Bintang, 1977), hlm. 34.

dating dalam rangka menyelenggarakan dakwah.⁴⁰ Dalam teori utama manajemen, perencanaan menjadi awal dari sebuah proses pengaturan, pengelolaan, ketatalaksanaan untuk mencapai suatu tujuan yang ingin dicapai. Planning ialah menetapkan pekerjaan yang akan dilaksanakan oleh kelompok untuk mencapai tujuan yang diinginkan, planning mencakup pengambilan keputusan karena termasuk pemilihan alternatif-alternatif keputusan.⁴¹

Tahap ini meliputi membuat susunan materi dakwah yang disampaikan kepada ma'u dan juga membuat susunan acara yang dapat dilakukan mulai dari awal hingga akhir acara tersebut.⁴²

b) Tanzim (Pengorganisasian)

Rosyid Shaleh mengemukakan bahwa pengorganisasian dakwah adalah rangkaian aktifitas menyusun suatu kerangka yang menjadi wadah bagi setiap kegiatan usaha dakwah dengan jalan membagi dan mengelompokkan pekerjaan yang harus dilaksanakan serta menetapkan dan menyusun jalinan hubungan kerja diantara satuan-satuan organisasi atau petugasnya.⁴³ Sementara itu, Pengorganisasian dakwah dapat diartikan sebagai suatu tindakan untuk menghubungkan aktifitas-aktifitas dakwah yang efektif dalam memperoleh manfaat-manfaat pribadi dalam melaksanakan tugas tersebut dalam upaya mewujudkan tujuan dakwah yang diinginkan.⁴⁴

Tahap ini merupakan, tahap yang dimana segala anggota penyelenggara acara berkumpul bersama dan saling bekerjasama dengan harapan tujuan dakwah tersebut bisa sukses.⁴⁵ Fungsi organizing

⁴⁰ Samsu dan Mansur, "Manajemen Dakwah Lembaga Dakwah Kampus Unit Pengkajian Mahasiswa Islam (LDK-UPMI) IAIN Kendari" ... hlm. 138.

⁴¹ George R. Terry, "*Prinsip-Prinsip Manajemen*" (Jakarta : Bumi Aksara), hlm. 17.

⁴² Awng Darmawan Putra, "*Sumber Daya Manusi dalam Manajemen Dakwah*" ..., hlm. 4.

⁴³ Samsu dan Mansur, "Manajemen Dakwah Lembaga Dakwah Kampus Unit Pengkajian Mahasiswa Islam (LDK-UPMI) IAIN Kendari" ... hlm. 139.

⁴⁴ Arsam, "Manajemen Dakwah Takmir Masjid Kampus Darunnajah IAIN Purwokerto Dalam Membentuk Karakteristik Islam Rahmatan Lil'alamin", *Jurnal Tabligh*, Volume 21, No. 2, Desember 2020, hlm. 220.

⁴⁵ Awang Darmawan Putra, "*Sumber Daya Manusi dalam Manajemen Dakwah*" ... hlm. 4.

atau pengorganisasian merupakan suatu proses menghubungkan orang-orang yang terlibat dalam suatu organisasi dan menyatupadukan tugas serta fungsinya dalam organisasi. Dalam prosesnya dilakukan pembagian tugas, wewenang, dan tanggungjawab secara terperinci berdasarkan bagian dan bidang masing-masing, sehingga terintergrasikan hubungan kerja yang sinergi, harmonis dan seirama dalam mencapai tujuan yang telah disepakati.⁴⁶

c) Tawjih (Penggerakan Dakwah)

Menurut mahmuddin, penggerakan dakwah adalah suatu upaya untuk menyadarkan anggota organisasi untuk bekerjasama dalam mencapai tujuan.⁴⁷ Penggerakan dakwah adalah seluruh proses pemberian motivasi kerja kepada para bawahan sedemikian rupa, sehingga mereka mampu bekerja dengan ikhlas demi tercapainya tujuan organisasi dengan efisien dan ekonomis.⁴⁸

Tahap ini merupakan dimana segala anggota terlibat, menjalankan tugasnya masing-masing sesuai dengan perencanaan kegiatan dakwah yang telah dibuat bersama.⁴⁹

d) Riqaabah (Pengendalian dan Evaluasi Dakwah)

Pengendalian dakwah pada sisi lain juga membantu seorang manajer dakwah untuk memonitor keefektifan aktivitas perencanaan, pengorganisasian, serta kepemimpinan mereka. Pengendalian dakwah ini juga dimaksudkan untuk mencapai suatu aktivitas dakwah yang optimal, yaitu sebuah lembaga dakwah yang terorganisir dengan baik, memiliki visi dan misi, serta pengendalian manjerial yang qualified.⁵⁰

⁴⁶ Fathul Maujud, "Implementasi Fungsi-Fungsi Manajemen Dalam Lembaga Pendidikan Islam", *Jurnal Penelitian KeIslaman*, Vol.14, No. 1, 2018, hlm. 34.

⁴⁷ I'natut Thoifah, "*Manajemen Dakwah*" (Malang : Madani Press, 2015), hlm. 32.

⁴⁸ Samsu dan Mansur, "Manajemen Dakwah Lembaga Dakwah Kampus Unit Pengkajian Mahasiswa Islam (LDK-UPMI) IAIN Kendari" ... hlm. 139.

⁴⁹ Awang Darmawan Putra, "*Sumber Daya Manusi dalam Manajemen Dakwah*" ... hlm. 4.

⁵⁰ M. Munir dan Wahyu Ilahi, "Manajemen Dakwah" ... hlm. 169.

Pengendalian merupakan fungsi manajemen yang berupaya mengadakan penilaian, mengadakan koreksi terhadap semua hal yang sudah dikerjakan oleh bawahan, sehingga dapat diarahkan ke jalan yang benar sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Pengawasan ialah meneliti dan mengawasi agar semua tugas dikerjakan dengan baik dan sesuai dengan peraturan-peraturan yang ada atau sesuai dengan desk jobnya masing-masing.⁵¹

Tahap ini merupakan suatu upaya mengatur jalannya acara, agar acara tersebut berjalan sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat bersama. Jadi situasi acaranya bisa terkendali.⁵² Tahap evaluasi ini merupakan suatu upaya melihat hasil atau feedback yang diberikan mad'u, setelah mad'u tersebut menerima pesan dakwah yang disampaikan oleh da'i.⁵³

2. Unsur-Unsur Manajemen

Unsur manajemen adalah alat manajemen yang berhubungan antara satu dengan yang lainnya. Unsur-unsur manajemen meliputi 6M, yaitu : Man, Money, Methods, Material, Machines dan Market.

a. Man

Man atau beberapa orang, yaitu pegawai manusia, baik pegawai pimpinan maupun pegawai operasional atau pelaksana.⁵⁴ Dalam manajemen, faktor manusialah yang menentukan. Seseorang menetapkan tujuan, seseorang juga menerapkan proses untuk mencapai tujuan tersebut. Oleh sebab itu, kepemimpinan muncul karena orang bekerja sama untuk mencapai tujuan.⁵⁵

b. Money

⁵¹ Fathul Maujud, "Implementasi Fungsi-Fungsi Manajemen Dalam Lembaga Pendidikan Islam" hlm. 35.

⁵² Awng Darmawan Putra, "*Sumber Daya Dalam Manajemen Dakwah*" ..., hlm. 5.

⁵³ Awng Darmawan Putra, "*Sumber Daya Manusi dalam Manajemen Dakwah*" ..., hlm. 5.

⁵⁴ Malayu Hasibuan, "*Manajemen : Dasar, Pengertian dan Masalah*" ..., hlm. 20-21.

⁵⁵ Rheza Pratama, "*Pengantar Manajemen*" (Yogyakarta : Budi Utama, 2020), hlm. 13.

Money adalah uang yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan yang diinginkan.⁵⁶ Uang adalah elemen yang tidak bisa diabaikan. Uang adalah alat tukar dan ukuran nilai. Besar kecilnya hasil usaha dapat diukur dari jumlah uang beredar dalam perusahaan. Itu sebabnya uang adalah alat terpenting untuk mencapai tujuan, karena semuanya harus dihitung secara rasional.⁵⁷

c. Methods

Methods adalah cara yang dipergunakan dalam upaya mencapai tujuan. Suatu metode dapat dikatakan sebagai penentuan bagaimana pekerjaan suatu tugas dilakukan, dengan mempertimbangkan tujuan yang berbeda, fasilitas yang tersedia, investasi waktu, serta uang dan usaha.⁵⁸

d. Materials

Materials adalah bahan yang diperlukan untuk menyelesaikan suatu tujuan. Untuk mencapai hasil yang lebih baik, mereka tidak hanya harus ahli di bidangnya, tetapi juga harus mengetahui cara menggunakan bahan sebagai alat atau sarana. Karena materi dan orang tidak dapat dipisahkan, hasil yang diinginkan tidak dapat dicapai tanpa materi.

e. Machines

Machines yaitu mesin atau alat yang dibutuhkan atau digunakan untuk mencapai suatu tujuan. Mesin digunakan untuk memberikan kenyamanan atau untuk mendapatkan keuntungan yang lebih tinggi dan meningkatkan efisiensi kerja.

f. Market

Market adalah pasar tempat barang dan jasa diproduksi dijual. Pasar adalah tempat di mana organisasi menjual (memasarkan) produk mereka. Oleh karena itu, penguasaan pasar dalam pendistribusian hasil

⁵⁶ Malayu Hasibuan, "*Manajemen : Dasar, Pengertian dan Masalah*" ..., hlm. 20-21.

⁵⁷ Rheza Pratama, "*Pengantar Manajemen*" ..., hlm. 13.

⁵⁸ Rheza Pratama, "*Pengantar Manajemen*" ..., hlm. 13.

produksi menjadi faktor penentu dalam perusahaan. Agar barang dapat dikendalikan, harga barang dan kualitas harus sesuai dengan selera konsumen dan daya beli.⁵⁹

3. Unsur-unsur Dakwah

Unsur-unsur dakwah adalah komponen-komponen yang terdapat dalam setiap kegiatan dakwah. Unsur-unsur tersebut adalah da'i (prilaku dakwah), mad'u (mitra dakwah), maddah (materi dakwah), wasilah (media dakwah), thariqah (metode dakwah), dan atsar(efek dakwah).

a. Da'i (Pelaku Dakwah)

Pelaku dakwah yang dimaksud ialah subjek dakwah. Da'i adalah orang yang melaksanakan dakwah baik lisan tulisan, maupun perbuatan yang dilakukan baik secara individu, kelompok, atau lewat organisasi/Lembaga.⁶⁰ Da'i seing disebut kebanyakan orang dengan sebutan mubaligh (orang yang menyampaikan ajaran Islam.⁶¹ Masyarakat pada umumnya cenderung mengartikan sebagai seorang yang menyampaikan ajaran Islam. Atau dengan sebutan lain ialah subyek dakwah. Atau bisa juga disebut sebagai pelaku aktivitas dakwah atau seorang yang menyampaikan materi-materi ajaran Islam.⁶²

b. Mad'u (Penerima Dakwah)

Dalam unsur yang kedua ini adalah mad'u, mad'u adalah mitra dakwah atau penerima dakwah yaitu manusia yang menjadi sasaran dakwah atau manusia penerima dakwah, baik sebagai individu maupun sebagai kelompok, baik manusia yang beragama Islam maupun tidak, atau dengan kata lain manusia secara keseluruhan.⁶³ Muhammad Abduh membagi mad'u menjadi tiga golongan, yaitu :

- 1) Golongan cerdas cendekiawan yang cinta kebenaran, dapat berpikir secara kritis, dan cepat dapat menangkap persoalan.

⁵⁹ Malayu Hasibuan, "*Manajemen : Dasar, Pengertian, dan Masalah*" ..., hlm. 20-21.

⁶⁰ M. Munir dan Wahyu Ilahi, "*Manajemen Dakwah*" ... hlm. 17.

⁶¹ Moh. Ali Aziz, "*Ilmu Dakwah*" (Jakarta : Prenada Media, 2010), hlm. 75.

⁶² Aminuddin, "*Konsep Dasar Dakwah*" ..., hlm. 36.

⁶³ Moh. Ali Aziz, "*Ilmu Dakwah*" ... hlm. 90.

- 2) Golongan awam, yaitu orang kebanyakan yang belum dapat berpikir secara kritis dan mendalam, serta belum dapat menangkap pengertian-pengertian yang tinggi.
- 3) Golongan yang berbeda dengan kedua golongan tersebut, mereka senang membahas sesuatu tetapi hanya dalam batas tertentu saja, dan tidak mampu membahasnya secara mendalam.⁶⁴

c. Maddah (Materi Dakwah)

Materi dakwah tidak terlepas dari ajaran Islam itu sendiri, yaitu Al-Qur'an dan Hadits. Seorang da'i harus memiliki pengetahuan tentang materi dakwah. Materi dakwah harus sinkron dengan keadaan masyarakat Islam, sehingga tercapai sasaran yang telah ditetapkan.⁶⁵ Materi dakwah atau disebut juga maddah adalah isi pesan atau materi yang disampaikan da'i kepada mad'u. Dalam hal ini sudah jelas bahwa yang menjadi maddah adalah ajaran Islam itu sendiri. Oleh karena itu, semua ajaran Islam yang sangat luas itu bisa dijadikan maddah dakwah Islam. Akan tetapi, ajaran Islam yang dijadikan maddah dakwah itu pada garis besarnya dapat dikelompokkan sebagai berikut : Aqidah, Syariah (Ibadah, Muamalah), dan Akhlaq.⁶⁶

Adapun materi pokok yang harus disampaikan meliputi :

- 1) Aqidah Islam, tauhid dan keimanan
- 2) Pembentukan pribadi yang sempurna
- 3) Pembangunan masyarakat yang adil dan makmur
- 4) Kesejahteraan di dunia dan di akherat.⁶⁷

d. Thariqah (Metode Dakwah)

⁶⁴ M. Munir dan Wahyu Ilahi, "*Manajemen Dakwah*" ... hlm. 18.

⁶⁵ Nurwahidah Alimuddin, "Konsep Dakwah Dalam Islam",... hlm. 75-76.

⁶⁶ Moh. Ali Aziz, "*Ilmu Dakwah*" ... hlm. 94-95.

⁶⁷ Pattaling, Problematika Dakwah dan Hubungannya Dengan Unsur-Unsur Dakwah, *Jurnal Farabi*, Vol. 10, No. 2, Desember 2013, hlm. 150.

Metode dakwah adalah ilmu yang mempelajari cara-cara berdakwah untuk mencapai tujuan dakwah yang efektif dan efisien.⁶⁸ Metode dakwah adalah cara yang dipergunakan oleh seorang da'i untuk menyampaikan materi dakwah yaitu al-Islam atau serentetan kegiatan untuk mencapai tujuan tertentu.⁶⁹ Pedoman dasar dan prinsip penggunaan metode dakwah Islam sudah termaktub dalam Al-Qur'an dan Al-Hadits Rasulullah SAW. Sebagaimana yang telah dijelaskan oleh Allah SWT didalam QS.An-Nahl ayat 125, yang mana terdapat tiga metode yaitu *bi al-hikmah*, *mau'izatul hasanah*, dan *mujadalah billati hiya ahsan*. Secara garis besar ada tiga pokok metode dakwah, yaitu :

- 1) *Bi al-hikmah*, yaitu berdakwah dengan memperhatikan situasi dan kondisi sasaran dakwah dengan menitikberatkan pada kemampuan mereka, sehingga didalam menjalankan ajaran-ajaran Islam selanjutnya mereka tidak lagi merasa terpaksa atau keberatan.
- 2) *Mau'izatul hasanah*, yaitu berdakwah dengan memberikan nasihat-nasihat atau menyampaikan ajaran-ajaran Islam dengan rasa kasih sayang, sehingga nasihat dan ajaran Islam yang disampaikan dapat menyentuh hati.
- 3) *Mujadalah billati hiya ahsan*, yaitu berdakwah dengan cara bertukar pikiran dan membantah dengan cara yang sebaik-baiknya dengan tidak memberikan tekanan-tekanan yang memberatkan pada sasaran dakwah.⁷⁰

e. Wasilah (Media Dakwah)

Bila dilihat dari segi bahasa, kata media berasal dari bahasa latin yaitu "*medium*", yang berarti alat perantara. Sedangkan secara istilah media berarti segala sesuatu yang dapat sebagai alat perantara untuk mencapai tujuan tertentu.⁷¹ Media dakwah yaitu alat yang dipergunakan

⁶⁸ Pattaling, Problematika Dakwah dan Hubungannya Dengan Unsur-Unsur Dakwah...hlm. 151.

⁶⁹ Moh. Ali Aziz, "*Ilmu Dakwah*"... hlm. 122.

⁷⁰ M. Munir dan Wahyu Ilahi, "*Manajemen Dakwah*" ... hlm. 26-27.

⁷¹ Amuni Syukir, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah* (Surabaya : Al Ikhlas, 1983), hlm. 163.

untuk menyampaikan ajaran Islam kepada mad'u, untuk menyampaikan ajaran Islam kepada umat.⁷² Menurut hamzah ya'qub media dakwah terbagi menjadi lima bagian, yakni ; lisan, tulisan, lukisan, audio visual, dan akhlak.⁷³

- 1) Lisan adalah media dakwah yang paling sederhana yang menggunakan lidah dan suara, dakwah dengan media ini dapat berbentuk pidato, ceramah, kuliah, bimbingan, penyuluhan, dan sebagainya.
- 2) tulisan adalah media dakwah melalui tulisan, buku, majalah, surat kabar, surat-menyurat, spanduk, dan sebagainya.
- 3) Lukisan adalah media dakwah melalui gambar, karikatur, dan sebagainya.
- 4) Audio visual adalah media dakwah yang dapat merangsang indra pendengaran, penglihatan atau kedua-duanya, seperti televisi, film slide, internet, dan sebagainya.
- 5) Akhlak yaitu media dakwah melalui perbuatan-perbuatan nyata yang mencerminkan ajaran Islam yang secara langsung dapat dilihat dan didengarkan oleh mad'u.⁷⁴

4. Tujuan Manajemen Dakwah

Tujuan manajemen dakwah ialah untuk menuntun dan memberikan arah agar pelaksana dakwah dapat diwujudkan secara professional dan proposional. Dan pada hakikatnya tujuan manajemen dakwah disamping memberikan arah juga dimaksudkan agar pelaksanaan dakwah tidak lagi berjalan konvensional seperti tabligh dalam bentuk pengajian dengan tatap muka tanpa pendalaman materi, tidak ada kurikulum, jauh dari interaksi yang dialogis dan sulit untuk dievaluasi keberhasilannya.⁷⁵

B. Takmir Masjid

⁷² Thohir Luth, M. Natsir, *Dakwah dan Pemikirannya* (Jakarta : Gema Insani Press, Maret 1999), hlm. 70.

⁷³ Aminuddin, "Konsep Dasar Dakwah",...hlm. 39.

⁷⁴ M. Munir dan Wahyu Ilahi, "*Manajemen Dakwah*" ... hlm. 25.

⁷⁵ Arsam, "*Manajemen dan Strategi Dakwah*" (Purwokerto : STAIN Press, 2016), hlm.10.

Menurut Siswanto dalam bukunya *Panduan Praktis Organisasi Remaja Masjid*, Takmir masjid ialah organisasi yang mengelola segala aktivitas atau kegiatan yang berkaitan dengan masjid, baik yang berkaitan dengan pembangunan, pemeliharaan dan kesejahteraannya, termasuk upaya dalam pembinaan pemuda muslim di dekat masjid. Pengurus takmir masjid hendaknya berupaya membentuk forum aksi pemuda masjid bagi pemuda masjid. Dengan pemuda masjid tugas memajukan pemuda muslim menjadi lebih mudah. Pengelola Takmir masjid hanya perlu memberikan kesempatan dan arahan kepada pemuda masjid untuk tumbuh dan berkembang serta melakukan kegiatan yang sesuai dengan nilai-nilai Islam melalui lingkaran pemuda masjid.⁷⁶

Takmir masjid juga merupakan garda paling depan dalam membangun dan menata kehidupan di masyarakat pada tingkatan yang paling bawah dan langsung meneyntuh masyarakat yang paling bawah dengan melakukan kegiatan dakwah.⁷⁷

Takmir masjid ialah organisasi yang mengurus seluruh kegiatan yang ada kaitannya dengan masjid, baik dalam membangun, merawat maupun memakmurkannya⁷⁸, termasuk usaha-usaha pembinaan remaja muslim di sekitar masjid. Pengurus takmir masjid harus berupaya untuk membentuk remaja masjid sebagai wadah aktivitas bagi remaja muslim. Dengan adanya remaja masjid tugas pembinaan remaja muslim menjadi lebih ringan, melalui bidang pembinaan remaja masjid pengurus takmir masjid memberi arahan dan kesempatan kepada remaja masjid untuk tumbuh dan berkembang, serta mampu beraktivitas sesuai dengan nilai-nilai Islam.⁷⁹

⁷⁶ Reza Suandi, "Peran Takmir Masjid dalam Memotivasi Sholat Berjamaah di Masjid Asy-Syakiril Muwahidin Pada Masyarakat Rt. 20 Kel. 2 Kec. Ilir Timur II Sekojo Palembang", *Skripsi*, (Universitas Muhammadiyah Palembang, 2019), hlm. 10.

⁷⁷ Arsam, "Strategi Dakwah Takmir Masjid Dalam Menangkal Radikalisme Agama di Banyumas", *Jurnal Tasamuh*, Vol. 17, No. 1, 2019, hlm. 206.

⁷⁸ Fahri Samila, "Peran Takmir Masjid Syuhada 45 Panataan Dalam Pembinaan Keagamaan Masyarakat Desa Bungin Kabupaten Enrekang Sulawesi Selatan", *Skripsi*, (Universitas Muhammadiyah Makassar, 2020), hlm. 7.

⁷⁹ Lio Iyoni, "Peran Takmir Masjid Ulil Albab Universitas Islam Indonesia Dalam Menyelenggarakan Pendidikan Islam", *Skripsi*, (Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta 2020), hlm. 14.

Ada beberapa ketentuan yang perlu dipertimbangkan dalam memilih pengelola masjid, diantaranya yaitu :

1. Hendaknya orang yang berwibawa, berpengetahuan luas, jujur dan pemberani.
2. Orang yang menjadi suri tauladan jamaah dan melaksanakan fungsi tugasnya secara amanah dan keikhlasan.
3. Hendaknya orang yang berdedikasi untuk perencanaan dan pengembangan sarana keagamaan.
4. Mengikutsertakan para remaja dan pemuda di dalam kepengurusan masjid untuk pengembangan generasi penerus.⁸⁰

Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa takmir masjid ialah orang-orang yang berupaya untuk memakmurkan masjid, dengan cara dan manajemen tertentu, dengan tugas dan fungsi-fungsi masing-masing. Jadi dalam arti luasnya, takmir masjid disini dapat disebut siapa saja yang hendak memakmurkan masjid, namun dari segi formalnya, takmir masjid adalah mereka yang bergabung dalam satu struktur kepengurusan masjid, yang kemudian memiliki fungsi, tugas serta wewenang sesuai dengan jabatannya.

C. Nilai-nilai Spiritual Jamaah

Menurut Mulyana, nilai merupakan rujukan dan keyakinan dalam menentukan pilihan. Nilai merupakan sesuatu yang diinginkan sehingga melahirkan tindakan pada diri seseorang.⁸¹

Menurut Frankel, nilai adalah standar tingkah laku, keindahan, keadilan, kebenaran, dan efisiensi yang mengikat manusia dan sepatutnya untuk dijalankan dan dipertahankan.⁸² Nilai adalah sesuatu yang dapat dijadikan

⁸⁰ H. Nana Rukmana, "*Masjid dan Dakwah*" (Jakarta : Al-Mawardi Prima, 2002), hlm. 145.

⁸¹ Tri Sukitman, "Internalisasi Pendidikan Nilai Dalam Pembelajaran (Upaya Menciptakan Sumber Daya Manusia Yang Berkarakter)", *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, Vol. 2, No. 2, Agustus 2016, hlm. 86.

⁸² Lenni Priyanti, "Peran Guru Dalam Menumbuhkan Nilai-nilai Spiritual Siswa Pada Pembelajaran Akidah Akhlak Dalam Pencegahan Bullying Di MI Nurul Huda Kota Bengkulu", *Skripsi*, (Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, 2021), hlm. 29.

sasaran untuk mencapai tujuan yang menjadi sifat keluhuran yang terdiri dari dua atau lebih dari komponen yang satu sama lain saling mempengaruhi.⁸³

Nilai spiritual adalah immateri berupa keyakinan batin, yang bersumber pada nilai-nilai yang terkandung dalam al-Quran dan as-Sunnah. Nilai spiritual memiliki hubungan *transendental intelligensi*, terletak dalam hati dan batin yang dianggap mempunyai kekuatan sakral, suci dan agung. Hati adalah hakekat batiniah, inspirasi, kreativitas dan belas kasih yang tersembunyi di balik dunia material yang kompleks sebagai pengetahuan spiritual. Pemahaman spiritual merupakan cahaya Tuhan di dalam hati manusia yang membantu untuk melihat kebenaran. Apabila dilihat dari tinggi rendahnya nilai-nilai yang ada, nilai spiritual adalah nilai yang tertinggi dan bersifat mutlak karena bersumber dari Allah SWT.⁸⁴

Menurut bahasa jamaah ialah perkumpulan, secara istilah jamaah mengandung beberapa pengertian yaitu (1) kaum ulama atau kaum intelektual, (2) golongan yang terkumpul dalam suatu pemerintahan yang dipimpin oleh amir, (3) golongan yang di dalamnya terkumpul orang-orang yang memiliki integritas moral atau akhlak, ketaatan dan keimanan yang kuat, (4) golongan mayoritas kaum muslimin dan sekelompok sahabat Nabi Muhammad SAW.⁸⁵

Secara istilah, jamaah merupakan kaum muslimin, mereka adalah pendahulu ummat dari kalangan para sahabat, tabi'in, dan orang-orang yang mengikuti jejak kebaikan mereka sampai hari Kiamat.⁸⁶

Dari definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa jamaah ialah sekelompok orang banyak dan dikatakan sekelompok manusia yang berkumpul berdasarkan satu tujuan.

⁸³ Nurwani Jumala dan Abubakar, "Internalisasi Nilai-Nilai Spiritual Islami Dalam Kegiatan Pendidikan", *Jurnal Serambi Ilmu*, Vol. 20, No. 1, Maret 2019, hlm. 162.

⁸⁴ Nurwani Jumala dan Abubakar, "Internalisasi Nilai-Nilai Spiritual Islami Dalam Kegiatan Pendidikan", *Jurnal Serambi Ilmu*, Vol. 20, No. 1, Maret 2019, hlm. 162.

⁸⁵ Munandi Shaleh, "*Mengenal Tentang Aswaja*" (Ciputat Tangsel: Charta Cendekia Institut, 2019), hlm. 14.

⁸⁶ Abdullah bin Abdul Hamid Al-Atsari, "*Intisari Aqidah Ahlus Sunnah Wal Jamaah*" (Jakarta : Pustaka Imam Asy-Syafii, 2006), hlm. 54.

Menurut Profesor Notonegoro nilai spiritual/rohani yaitu suatu hal yang berguna untuk kebutuhan rohani, nilai-nilai spiritual dibagi menjadi 4 yaitu:

1. Nilai Religius merupakan nilai yang berisi filsafat-filsafat hidup yang dapat diyakini kebenarannya, misalnya nilai-nilai yang terkandung dalam kitab suci.
2. Nilai Estetika merupakan nilai keindahan yang bersumber dari unsur rasa manusia (perasaan atau estetika), misalnya kesenian daerah atau penghayatan sebuah lagu.
3. Nilai Moral merupakan nilai mengenal baik buruknya suatu perbuatan, misalnya kebiasaan merokok pada anak sekolah.
4. Nilai Kebenaran merupakan nilai yang bersumber dari proses berpikir menggunakan akal dan sesuai dengan fakta-fakta yang terjadi (logika/rasio), misalnya ilmu pengetahuan bahwa bumi berbentuk bulat.⁸⁷

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa nilai spiritual adalah kesadaran diri tentang asal, tujuan dan nasib. Nilai spiritual juga dapat diartikan nilai yang terdapat dalam kejiwaan manusia yang mencakup nilai estetika, nilai moral, nilai religius dan nilai kebenaran yang ada.

⁸⁷ Atifah Hanum, Annas, "Penggunaan Kurikulum Serta Penanaman Nilai dan Spiritual Siswa", *Journal of Learning Education and Conseling*, Vol. 1, No. 2, 2019, hlm. 162.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif, artinya penelitian ini tentang data yang dikumpulkan berupa gambar dan diuraikan dengan kata-kata, misalnya hasil wawancara antar penulis dan informan.⁸⁸ Pendekatan deskriptif kualitatif yaitu suatu proses penelitian yang menghasilkan data deskriptif, baik berupa tulisan atau ungkapan yang diperoleh langsung dari lapangan atau wilayah penelitian.⁸⁹

Dalam penelitian kualitatif pengumpulan data tidak dipandu oleh teori, akan tetapi dipandu oleh fakta-fakta yang ditemukan pada saat penelitian lapangan (*field research*).⁹⁰ Penelitian lapangan yaitu penelitian yang dilakukan dengan terjun langsung ke lapangan atau tempat lokasi yang menjadi objek penelitian.⁹¹

Sesuai dengan permasalahan yang dikaji, maka penelitian ini dilakukan untuk mengetahui dan mengamati bagaimana manajemen dakwah yang dilakukan oleh takmir masjid Fatimatussahra dalam membangun nilai-nilai spiritual pada jamaah.

B. Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini penulis mengambil lokasi di Masjid Fatimatussahra Grendeng tepatnya di Jalan Gunung Muria, RT/RW 007/07, Grendeng, Purwokerto Utara, Kabupaten Banyumas.

C. Subyek Penelitian

Subyek penelitian adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Adapun yang menjadi subyek dalam penelitian ini yaitu Bapak Sarmin Ketua Harian Takmir Masjid

⁸⁸ Lexy J. Moleong, "Metodologi Penelitian Kualitatif" (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2000), hlm. 6.

⁸⁹ Komaruddin, "Ensiklopedi" (Jakarta : Bumi Aksara, 1994), hlm. 55.

⁹⁰ Sugiyono, "Memahami Penelitian Kualitatif" (Bandung : Alfabeta, 2015), hlm. 3.

⁹¹ Sumardi Suryabrata, "Metode Penelitian" (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2002), hlm 80.

Fatimatuzzahra, Nashirudin Sekretaris Takmir, Cholid Nabhan Ketua UPM TPQ, Abdurrahman Ketua UPM KBJ, dan Tri Iriana Putri Ketua Panitia Kegiatan Sekolah Pranikah Islam, Ustadz Ulil Ketua Panitia Kegiatan PGTPQ, Tharra Azkia Darmawan Ketua UPM Mafaza Training Center, Kiki sebagai Jamaah Masjid Fatimatuzzahra.

D. Obyek Penelitian

Obyek penelitian adalah pembahasan mengenai masalah atau persoalan yang diteliti dalam sebuah penelitian. Adapun yang menjadi obyek dalam penelitian ini yaitu manajemen dakwah takmir masjid Fatimatuzzahra dalam membangun nilai-nilai spritual jamaah.

E. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini didasarkan pada dua jenis sumber, yaitu sumber data primer dan sumber data skunder ;

1. Sumber Data Primer

Menurut Umi Narimawati, Data primer adalah data yang berasal dari sumber yang asli atau pertama. Data ini tidak tersedia dalam bentuk file-file. Data ini harus dicari melalui narasumber atau dalam istilah teknisnya responden, yaitu orang yang kita jadikan objek penelitian atau orang yang kita jadikan sebagai sasaran informasi atau data.⁹²

Sumber data primer pada penelitian ini didapat dari hasil wawancara dengan Bapak Sarmin Ketua Harian Takmir Masjid Fatimatuzzahra, Nashirudin Sekretaris Takmir, Cholid Nabhan Ketua UPM TPQ, Abdurrahman Ketua UPM KBJ, dan Tri Iriana Putri Ketua Panitia Kegiatan Sekolah Pranikah Islam, Ustadz Ulil Ketua Panitia Kegiatan PGTPQ, Tharra Azkia Darmawan Ketua UPM Mafaza Training Center, Kiki sebagai Jamaah Masjid Fatimatuzzahra.

2. Sumber Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan dan disatukan oleh studi-studi sebelumnya atau yang diterbitkan oleh berbagai

⁹² Nuning Indah Pratiwi, "Penggunaan Media Video Call Dalam Teknologi Komunikasi", *Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial*, Volume. 1, Nomor. 2, Agustus 2017, hlm. 211.

instansi lain. Biasanya sumber tidak langsung berupa data dokumentasi dan arsip-arsip resmi.⁹³

Adapun sumber data sekunder penelitian ini dari dokumen yang berasal dari jurnal, buku, internet dan penelitian terdahulu yang membahas tentang Manajemen Dakwah Takmir Masjid Fatimatuzzahra, dan data-data lain yang mendukung dalam penelitian ini.

F. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan langkah terpenting dalam penelitian, karena tujuan penelitian adalah untuk memperoleh data yang valid dan lengkap. Dalam hal ini penulis menggunakan beberapa metode untuk mendapatkan data yang akurat dan lengkap :

1. Observasi

Observasi hakikatnya merupakan kegiatan dengan menggunakan pancaindera, bisa penglihatan, penciuman, pendengaran, untuk memperoleh informasi yang diperlukan untuk menjawab masalah penelitian. Hasil observasi berupa aktivasi, kejadian, peristiwa, objek, kondisi atau suasana tertentu, dan perasaan emosi seseorang. Observasi dilakukan untuk memperoleh gambaran riil suatu peristiwa atau kejadian untuk menjawab pertanyaan penelitian.⁹⁴

Tujuan observasi ialah untuk mendeskripsikan setting, kegiatan yang terjadi, orang yang terlibat dalam kegiatan, waktu kegiatan dan makna yang diberikan oleh para pelaku yang diamati tentang peristiwa yang bersangkutan.⁹⁵ Observasi yang penulis gunakan yaitu observasi non partisipan, yaitu peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independent.⁹⁶

⁹³ Syafrizal Helmi Situmorang & Muslich, “*Analisis Data Untuk Riset Manajemen dan Biana*” (Medan : USU Press, 2014), hlm. 3.

⁹⁴ Ade Ismayani, “*Metodologi Penelitian*” (Banda Aceh : Syiah Kuala University Press, 2019), hlm. 70.

⁹⁵ Ashshofa, Burhan, “*Metode Penelitian Hukum*” (Jakarta : PT Rineka Cipta, 1998), hlm. 58.

⁹⁶ Sugiyono, “*Metode Penelitian Kuantitatif, dan R & D*” (Bandung : Alfabeta, 2009), hlm.204.

Metode ini dilakukan untuk memperoleh data yang akurat mengenai Manajemen Dakwah Takmir Masjid Fatimatuzzahra secara langsung dan mencatat hal-hal yang berhubungan dengan Manajemen Dakwah Takmir Masjid Fatimatuzzahra Grendeng-Purwokerto Utara. Observasi ini dilakukan pada saat kegiatan-kegiatan dakwah dilangsungkan, yaitu kegiatan TPQ, Kegiatan Sekolah Pranikah Islam, dan beberapa kegiatan lainnya dimana peneliti hanya mengamati dari kejauhan atau dari luar masjid saja.

2. Wawancara

Wawancara ialah proses komunikasi atau interaksi untuk mengumpulkan informasi dengan cara tanya jawab antara peneliti dengan informan atau subjek penelitian. Pada hakikatnya wawancara merupakan kegiatan untuk memperoleh informasi secara mendalam tentang sebuah isu atau tema yang diangkat dalam penelitian.⁹⁷ Wawancara merupakan suatu percakapan yang diarahkan pada suatu masalah tertentu, ini merupakan proses tanya jawab lisan dimana dua orang atau lebih berhadapan secara fisik. Wawancara adalah suatu teknik pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan langsung oleh pewawancara kepada responden, dan jawaban-jawaban responden dicatat atau direkam.⁹⁸

Metode wawancara digunakan untuk memperoleh informasi tentang hal-hal yang tidak dapat diperoleh lewat pengamatan.⁹⁹ Selain itu wawancara juga banyak digunakan manakala kita membutuhkan data yang bersifat kualitatif, oleh karena itu wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang sering digunakan dalam penelitian kualitatif.¹⁰⁰ Ada dua jenis wawancara yang digunakan untuk pengumpulan data yaitu wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur. Wawancara

⁹⁷ Ade Ismayani, "*Metodologi Penelitian*"..., hlm. 67.

⁹⁸ M. Iqbal Hasan, "*Pokok-Pokok Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*" (Bogor : Ghalia Indonesia, 2002), hlm. 85.

⁹⁹ Ashshofa, Burhan, "*Metode Penelitian Hukum*" (Jakarta : PT Rineka Cipta, 1998), hlm. 59

¹⁰⁰ Wina Sanjaya, "*Penelitian Pendidikan: Jenis, Metode dan Prosedur*"r (Jakarta : Kencana Prenadamedia, 2013), hlm. 263.

terstruktur adalah wawancara dimana beberapa pertanyaan telah ditentukan sebelumnya oleh pewawancara, seperti urutan pertanyaan dan isi pertanyaan. Sedangkan wawancara tidak terstruktur adalah wawancara dimana pertanyaan, urutan pertanyaan dan isi tidak ditentukan sebelumnya.¹⁰¹

Dalam penelitian ini penulis menggunakan kedua jenis wawancara, yaitu wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur. Wawancara pertama dilakukan dengan wawancara terstruktur dimana peneliti duduk dan mengutarakan pertanyaan yang telah disiapkan sebelumnya untuk memperoleh informasi yang diinginkan, wawancara yang kedua dilakukan dengan wawancara tidak terstruktur dimana peneliti menutarakan pertanyaan-pertanyaan yang terlintas di pikiran peneliti pada saat itu juga, kedua jenis wawancara ini dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh informasi yang lebih luas dan mendalam. Peneliti melakukan wawancara dengan betatap muka dengan pihak Ketua Takmir Masjid Fatimatuazzahra yaitu Bapak Sarmin, Sekretaris yaitu Nashiruddin, Ketua Panitia Kegiatan Sekolah Pranikah Islam yaitu Tri Iriana Putri, Ketua UPM KBJ yaitu Abdurrahman, Ketua Panitia Kegiatan PGTPQ Ustadz Ulil, Ketua UPM Mafaza Training Center yaitu Tharra Azkia Darmawan, Ketua UPM TPQ yaitu Cholid Nabhan, Kiki sebagai Jamaah Masjid Fatimatuazzahra.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah proses yang dilakukan secara sistematis mulai dari pengumpulan hingga pengelolaan data yang menghasilkan kumpulan dokumen. Proses pencarian dan perolehan data yang diperlukan melalui data yang ada.¹⁰²

Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data-data mengenai Manajemen Dakwah Takmir Masjid Fatimatuazzahra dalam sebuah penelitian berupa foto atau gambar. Metode ini digunakan untuk memepermudah peneliti dalam menentukan sampel yang digunakan.

¹⁰¹ Ahmad Tanzeh, “*Pengantar Metode Penelitian*” (Yogyakarta : Teras, 2009), hlm. 63.

¹⁰² Mahi M. Hikmat, “*Metode Penelitian*” (Yogyakarta : Graha Ilmu, 2014), hlm. 83.

G. Teknis Analisis Data

Menurut Lexy J. Moleong pengertian analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar. Analisis data juga bisa diartikan sebagai kegiatan yang dilakukan untuk mengubah data hasil dari penelitian menjadi informasi yang nantinya dapat dipergunakan untuk mengambil kesimpulan.¹⁰³

Noeng Muhadjir mengemukakan pengertian analisis data sebagai upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara, dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain. Sedangkan untuk meningkatkan pemahaman tersebut analisis perlu dilanjutkan dengan berupaya mencari makna.¹⁰⁴

Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber yaitu observasi, wawancara dan dokumenstasi dengan mengadakan reduksi data yang berisi data-data yang diperoleh dari lapangan, kemudian dirangkum menggunakan hal-hal yang pokok serta disusun secara sistematis. Penelitian ini menggunakan analisis data dengan model Milles dan Huberman dalam model ini dibagi menjadi tiga tahap analisis data, yaitu :

1. Reduksi Data

Reduksi data yaitu sebagai proses seleksi, pemfokusan, pengabstrakan, transformasi data kasar yang ada di lapangan langsung, dan diteruskan pada waktu pengumpulan data, dengan demikian reduksi data dimulai sejak peneliti memfokuskan wilayah penelitian.¹⁰⁵ Reduksi data dapat pula diartikan merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya.¹⁰⁶

Dalam proses reduksi data ini, peneliti dapat melakukan pilihan-pilihan terhadap data yang hendak dikode, mana yang dibuang, mana yang

¹⁰³ Ade Ismayani, "*Metodologi Penelitian*"..., hlm. 77

¹⁰⁴ Ahmad Rijali, "Analisis Data Kualitatif", *Jurnal Alhadharah*, Vol. 17, No. 33, Januari - Juni 2018, hlm. 84.

¹⁰⁵ Albi Anggito & Johan Setiawan, "*Metodologi Penelitian Kualitatif*" (Sukabumi : CV Jejak, 2018), hlm. 187-189.

¹⁰⁶ Sugiyono, "*Metode Penelitian Kuantitatif, dan R & D*" ... hlm. 91-92.

merupakan ringkasan atau rangkuman, cerita-cerita apa yang sedang berkembang. Reduksi data merupakan bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak diperlukan dan mengorganisasikan data dengan cara sedemikian rupa, sehingga kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi.¹⁰⁷

2. Penyajian Data

Penyajian data yaitu rangkaian organisasi informasi yang memungkinkan penelitian dilakukan. Penyajian data diperoleh berbagai jenis, jaringan kerja, keterkaitan kegiatan atau table.¹⁰⁸ Miles dan Huberman berpendapat bahwa yang dimaksud penyajian data adalah menyajikan sekumpulan informasi yang tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan.¹⁰⁹ Dalam penyajian data penelitian kualitatif paling sering digunakan adalah teks yang bersifat naratif, kemudian dibaca, dipelajari, ditelaah dan dipahami serta dianalisis secara seksama.

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan yaitu dalam pengumpulan data penulis harus mengerti dan tanggap terhadap sesuatu yang diteliti langsung di lapangan dengan menyusun pola-pola pengarah.¹¹⁰

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah ketika tidak ditemuka bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya, tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan tersebut didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan dalam mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.¹¹¹

Penulis menarik kesimpulan dan verifikasi setelah menelaah seluruh data yang ada, mereduksi, penyajian data untuk menjawab sebuah rumusan

¹⁰⁷ Imam Suprayoga dan Tobroni, "*Metodologi Penelitian Sosial-Agama*" (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2003), hlm. 193.

¹⁰⁸ Albi Anggito & Johan Setiawan, "*Metodologi Penelitian Kualitatif*" ..., hlm. 187-189.

¹⁰⁹ Imam Suprayoga dan Tobroni, "*Metodologi Penelitian Sosial-Agama*" ..., hlm. 194.

¹¹⁰ Albi Anggito & Johan Setiawan, "*Metodologi Penelitian Kualitatif*" (Sukabumi : CV Jejak, 2018), hlm. 187-189.

¹¹¹ Sugiyono, "*Memahami Penelitian Kualitatif*" (Bandung : Alfabeta, 2009), hlm. 99.

masalah dalam penelitian ini. Metode ini penulis gunakan untuk mengambil kesimpulan dari berbagai informasi yang diperoleh di Masjid Fatimatuz Zahra, baik itu hasil wawancara, observasi ataupun dokumentasi. Sehingga dapat diketahui inti dari penelitian ini.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Masjid Fatimatuzzahra Purwokerto.

1. Sejarah Berdirinya Masjid Fatimatuzzahra Grendeng, Purwokerto Utara.

Gerakan dakwah ke-Islaman pada tahun 1980-an terasa sangat sulit, dikarenakan iklim perpolitikan pada waktu itu tidak mendukung perkembangan Islam. Sehingga beberapa aktivis Islam pada waktu itu yang dimotori akhi M. Nuskhi Z.K dan Syarif Ba'sir meminta pertimbangan kepada Bapak Ahmad Ba'sir (pemilik Toko Sumber Wangi, Purwokerto) yang juga aktif di yayasan Al-Irsyad Al-Islamiah.

Pada tahun 90-an seorang pengusaha tekstil dan sebagai wali kota Makkah yaitu Abu Sofi bertemu dengan akhi Syarif Ba'sir dan mengutarakan keinginannya untuk mewakafkan sebagian hartanya untuk membangun Masjid. Setelah terjadi kesepakatan, maka lokasi yang dipilih adalah di lingkungan Universitas Jendral Soedirman dengan luas tanah 9600m².¹¹²

Setelah melakukan pembebasan tanah, pembangunan Masjid dimulai dengan beberapa tahapan :

a. Pembangunan Tahap I

Masjid Fatimatuzzahra sebagai bangunan induk dimulai pada tahun 1992, pada tahapan pertama ini yang diperuntukan untuk Masjid sebagai bangunan induk selesai pada tahun 1994 dan diresmikan pada tanggal 3 Desember 1994 dengan luas bangunan 1.800 m² berkapasitas 2500 orang dengan 2 lantai. Lantai pertama dengan luas bangunan 1.089 m² dengan ukuran 33x33 m, sedangkan untuk lantai kedua 711 m².

¹¹² Diambil dari : <https://mafazaif.wordpress.com/sekilas-kami/>, diakses pada tanggal 1 Desember 2022, Pukul 21.20 WIB.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Sarmin selaku Ketua Harian Takmir Masjid Fatimatuzzahra, Pada tanggal 9 Desember 2022, Pukul 10.00 WIB melalui pertemuan secara langsung.

*“jadi pembangunan masjid fatimatuzzahra itu ada dua tahap pembangunan yang pertama bangunan induk dimulai sekitar pada tahun 1992, pada tahap pertama ini diperuntukan untuk masjid sebagai bangunan induk dan selesai pada tahun 1994, diresmikan pada tanggal 3 Desember 1994 dengan luas bangunan 1.800 m² memiliki kapasitas sekitar 2.500 orang dengan 2 lantai. Lantai pertama dengan luas kurang lebih 1.089 m² dengan ukuran 33x33 m, dan untuk lantai 2 kurang lebih sekitar 711 m²”.*¹¹³

b. Pembangunan Tahap II

Pembangunan tahap 2 difokuskan pada bangunan pendukung, yaitu Gedung Serba Guna. Bangunan serba guna ini terletak disebelah barat laut Masjid Fatimatuzzahra yang selesai dibangun pada tahun 2000 dengan luas 640 m² dan memiliki 2 lantai

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Sarmin selaku Ketua Harian Takmir Masjid Fatimatuzzahra, Jum’at 9 Desember 2022, Pukul 10.00 WIB, melalui pertemuan secara langsung.

*“untuk pembangunan tahap 2 lebih difokuskan pada bangunan pendukung yaitu ada gedung serba guna. Bangunan serba guna ini letaknya disebelah barat masjid fatimatuzzahra, pembangunan gedung serba guna ini selesai pada tahun 2000 dengan luas kurang lebih 640 m² dan memiliki 2 lantai juga”.*¹¹⁴

Adapun pemanfaatan gedung serba guna ini, antara lain :

Lantai 1 terdapat ;

- 1) Poliklinik
- 2) Mini market
- 3) SATSA (Pusat Pengembangan Bahasa Asing)
- 4) Pemancar Radio
- 5) Ruang Tamu.

¹¹³ Sarmin, Ketua Harian Takmir Masjid Fatimatuzzahra, Hasil wawancara, Jum’at, 9 Desember 2022, Pukul 10.00 WIB.

¹¹⁴ Sarmin, Ketua Harian Takmir Masjid Fatimatuzzahra, Hasil wawancara, Jum’at, 9 Desember 2022, Pukul 10.00 WIB.

Lantai 2 terdapat ;

- 1) Ruang Sekretariat
- 2) BKAM (Bina Keluarga Anak dan Muallaf)
- 3) LAZIZ (Lembaga Amil Zakat, Infaq dan Shodaqoh)
- 4) MTC (Mafaza Training Center)
- 5) Ruang Perpustakaan
- 6) Gudang

Selain itu dibangun juga ;

- 1) Rumah Imam
- 2) Perumahan Ustadz
- 3) Pesantren Mahasiswa
- 4) Tempat tinggal untuk pegawai masjid.¹¹⁵

2. Prinsip Masjid Fatimatuzzahra

Prinsip dari masjid Fatimatuzzahra yaitu *syar'i, mutawasith, ilmiah, tasamuh*.

- a. *Syar'i* bermakna menjunjung tinggi hukum Allah SWT.
- b. *Mutawasith* bermakna berdiri ditengah-tengah umat.
- c. *Ilmiah* bermakna melahirkan teori-teori yang mampu dijelaskan dan dapat dipertanggungjawabkan.
- d. *Tasamuh* bermakna bersikap toleran selama tidak bertentangan Al-Qur'an dan As-Sunah.¹¹⁶

3. Letak Geografis

Letak geografis adalah letak suatu daerah atau wilayah dilihat dari kenyataan di bumi atau posisi daerah itu. Dilihat dari letak geografisnya Masjid Fatimatuzzahra terletak di lingkungan Universitas Jendral Soedirman (UNSOED) Purwokerto, tepatnya di JL. Gunung Muria, RT/RW 007/07, Grendeng-Purwokerto Utara, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah, dengan Kode Pos 53122.

¹¹⁵ Diambil dari : <https://mafazaif.wordpress.com/sekilas-kami/>, diakses pada tanggal 1 Desember 2022, Pukul 21.20 WIB.

¹¹⁶ Diambil dari : <https://mafazaif.wordpress.com/sekilas-kami/>, diakses pada tanggal 1 Desember 2022, Pukul 21.20 WIB.

Letak geografis Masjid Fatimatu Zahra terbilang sangat strategis, karena ditengah-tengah kampus UNSOED, kost-kostan mahasiswa dan pemukiman penduduk. Berdasarkan letak tersebut memudahkan masyarakat sekitar dan para mahasiswa untuk beribadah dan beraktifitas di masjid tanpa harus bersusah payah mencari masjid atau tempat ibadah lain.

*“kalau letak geografis masjid fatimatu zahra cukup strategis ya, karena masjid ini kan letaknya ada ditengah-tengah kampus, kost-kostan mahasiswa, juga pemukiman penduduk sini, jadi letak masjid ini ya cukup memudahkan masyarakat sekitar dan mahasiswa untuk beribadah dan beraktifitas tanpa susah payah cari masjid atau tempat ibadah”.*¹¹⁷

4. Sarana dan Prasarana Masjid Fatimatu Zahra

a. Tanah Wakaf

Tanah wakaf dari Abu Sofi untuk Masjid Fatimatu Zahra seluas 9.200 m² yang terletak di Jalan Gunung Muria, Grendeng, Purwokerto Utara.

b. Bangunan Masjid

Bangunan induk Masjid berukuran 1.800 m² dengan 2 lantai dan mampu menampung 2.500 jamaah. Lantai I berukuran 33 x 33 m = 1.89 m², lantai II berukuran 711 m².

c. Tempat Bersuci

Untuk bersuci disediakan tempat wudlu dan kamar kecil dengan ukuran 350 m².

d. Gedung Serba Guna

Berukuran 640 m² dengan 2 lantai yang selesai pembangunannya pada tahun 2000 difungsikan untuk memenuhi kesejahteraan masyarakat dan kebutuhan-kebutuhan lainnya.

Pemanfaatan gedung ini antara lain untuk ;

Lantai I

- 1) Poliklinik
- 2) Mini Market

¹¹⁷ Sarmin, Ketua Harian Takmir Masjid Fatimatu Zahra, Hasil wawancara, Jum'at, 9 Desember 2022.

- 3) SATSA (Pusst Pengembangan Bahasa Asing)
- 4) Pemancar Radio
- 5) Ruang Tamu

Lantai II

8. Ruang Sekretariat
9. Auditorium
10. BKAM (Bina Keluarga, Anak dan Muallaf)
11. LAZIZ (Lembaga Amil Zakat, Infaq, dan Shodaqoh)
12. MTC (Mafaza Training Center)
13. Ruang Perpustakaan
14. Gudang

Sarana dan Prasarana Pendukung

- 1) Rumah Imam.
- 2) Perumahan Ustadz.
- 3) Pesantren Mahasiswa.
- 4) Tempat tinggal untuk pegawai masjid.
- 5) Tempat Parkir.
- 6) Pemancar Radio.
- 7) Komputer.
- 8) Sound System.
- 9) Lapangan Volly.
- 10) Arena bermain anak.
- 11) Perlengkapan tiap Unit Pemakmuran Masjid (UPM).¹¹⁸

5. Keadaan dan Potensi Jamaah Masjid Fatimatuzzahra

Keadaan jamaah Masjid Fatimatuzzahra secara umum diantaranya yaitu :

- a. Umur : rata-rata umur jamaah yang ada di Masjid Fatimatuzzahra yaitu antara 18-25 tahun, karena banyak yang berstatus mahasiswa.
- b. Pendidikan : dari segi pendidikan jamaah yang ada di Masjid Fatimatuzzahra umumnya merupakan mahasiswa.

¹¹⁸ Diambil dari : <https://mafazaif.wordpress.com/sekilas-kami/>, diakses pada tanggal 1 Desember 2022, Pukul 21.20 WIB.

- c. Ekonomi : dari segi ekonomi jamaah setara, dalam arti masih berstatus kuliah.
- d. Jamaah bersifat tetap sementara : kebanyakan jamaah yang ada di Masjid Fatimatuzaahra bukan dari penduduk asli dan hanya menetap sementara selama masih berstatus aktif sebagai mahasiswa.

*“keadaan dan potensi jamaah masjid ini dari segi umur, rata-rata umurnya antara umur 18-25 tahunan karena kan kebanyakan dari pendidikan mahasiswa, dari segi ekonomi juga ya jamaahnya setara dalam artian masih aktif dibangku perkuliahan, jamaah bersifat tetap sementara hanya menetap selama masih aktif sebagai mahasiswa”.*¹¹⁹

Potensi jamaah Masjid Fatimatuzaahra, antara lain :

a. *Secara Kuantitas*

Kuantitas jamaah Masjid Fatimatuzaahra tergolong sedang saat shalat wajib. Namun pada saat shalat Jum'at bisa mencapai 3.000 jamaah, padahal daya tampung jamaah hanya 2.500 jamaah.

*“secara kuantitas jamaah masjid fatimatuzaahra tergolong sedang kalua untuk shalat wajib, tapi kalua misalnya shalat jum'at ya bisa membludak sampai ya sekitar 3.000 jamah, padahal daya tamping masjid kit aini hany 2.500 jamaah”.*¹²⁰

b. *Secara Kualitas*

Kualitas jamaah Masjid Fatimatuzaahra antara lain :

- 1) Tingkat pendidikan formal yang tinggi, yaitu Mahasiswa
- 2) Kesadaran beragama yang tinggi, tanpa paksaan
- 3) Program kegiatan yang bervariasi dan untuk semua kalangan.

*“secara kualitas jamaah masjid fatimatuzaahra ini ada tingkatan Pendidikan yaitu mahasiswa, sadar agama yang tinggi, program variasi untuk semua kalangan, karena disini kita itu umum”.*¹²¹

¹¹⁹ Nashiruddin, Sekretaris Takmir Masjid Fatimatuzaahra, Hasil wawancara, Jum'at, 9 Desember 2022. Pukul 09.00 WIB.

¹²⁰ Sarmin, Ketua Harian Takmir Masjid Fatimatuzaahra, Hasil wawancara, Jum'at, 9 Desember 2022.

¹²¹ Diambil dari : <https://mafazaif.wordpress.com/sekilas-kami/>, diakses pada tanggal 1 Desember 2022, Pukul 21.00 WIB.

B. Manajemen Dakwah Takmir Masjid Fatimatuzzahra Dalam Membangun Nilai-Nilai Spiritual Jamaah

1. Penerapan Fungsi-fungsi Manajemen Dakwah Takmir Masjid Fatimatuzzahra

Fungsi manajemen dakwah Takmir Masjid Fatimatuzzahra dalam Membangun Nilai-Nilai Spiritual Jamaah adalah :

a. *Takhthith* (Perencanaan Dakwah)

Dalam teori utama manajemen perencanaan menjadi awal dari sebuah proses pengaturan, pengelolaan, ketatalaksanaan untuk mencapai suatu tujuan yang ingin dicapai., Rosyad Shaleh menyatakan bahwa perencanaan dakwah adalah proses pemikiran dan pengambilan keputusan yang matang dan sistematis, menegnai tindakan-tindakan yang akan dilakukan pada masa yang akan datang dalam rangka menyelenggarakan dakwah.¹²² Planning ialah menetapkan pekerjaan yang akan dilaksanakan oleh kelompok untuk mencapai tujuan yang diinginkan, planning mencakup pengambilan keputusan karena termasuk pemilihan alternatif-alternatif keputusan.¹²³

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Sarmin selaku Ketua Harian Takmir Masjid Fatimattuzzahra Grendeng-Purwokerto Utara, Pada tanggal 21 Januari 2023, Pukul 10.00 WIB, beliau menjelaskan bahwa ;

“perencanaan yang pertama dari dasar jelas kita ada ADART (Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga), menentukan visi dan misi, kita adakan pertemuan diakhir tahun dan diawal tahun, biasanya berurutan yaitu agenda pertama LPJ, pra rapat kerja, yang terakhir ada rapat kerja, jadi LPJ ini itu laporan penanggung jawab dari setiap UPM dalam kegiatan yang sudah berlangsung selama satu tahun, lalu kita dihari yang berbeda adakan pra rapat kerja, pra rapat kerja itu biasanya berupa diskusi internal dari semua UPM yang ada, untuk menyusun program kerja, lalu nanti dipresentasikan oleh setiap

¹²² Samsu dan Mansur, “Manajemen Dakwah Lembaga Dakwah Kampus Unit Pengkajian Mahasiswa Islam (LDK-UPMI) IAIN Kendari”, *Jurnal Al-Munzir*, Vol. 12, No. 1, Mei 2019, hlm. 138.

¹²³ George R. Terry, “Prinsip-Prinsip Manajemen” ..., hlm. 17.

*penanggung jawab setiap UPM untuk di koreksi lalu dimatangkan lagi sebelum dibawa ke rapat kerja selanjutnya dan sebelum disahkan oleh takmir”.*¹²⁴

b. Tanzim (Pengorganisasian Dakwah)

Rosyid Shaleh mengemukakan bahwa pengorganisasian dakwah adalah rangkaian aktifitas menyusun suatu kerangka yang menjadi wadah bagi setiap kegiatan usaha dakwah dengan jalan membagi dan mengelompokkan pekerjaan yang harus dilaksanakan serta menetapkan dan menyusun jalinan hubungan kerja diantara satuan-satuan organisasi atau petugasnya.¹²⁵ Sementara itu, Pengorganisasian dakwah dapat diartikan sebagai suatu tindakan untuk menghubungkan aktifitas-aktifitas dakwah yang efektif dalam memperoleh manfaat-manfaat pribadi dalam melaksanakan tugas tersebut dalam upaya mewujudkan tujuan dakwah yang diinginkan.¹²⁶

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Sarmin selaku Ketua Harian Takmir Masjid Fatimatuzzahra Grendeng-Purwokerto Utara, Pada tanggal 21 Januari 2023, Pukul 10.00 WIB, beliau menjelaskan bahwa :

*“setelah mengadakan LPJ, pra rapat kerja dan rapat kerja, maka langkah selanjutnya kita ganti dan ditukar ketua setiap UPM, supaya semua bisa merasakan dan menikmati perbedaan tiap UPM, misalnya ketua UPM KBJ ada si A, lalu ketua TPQ ada si B, maka kita tukar nih, ketua UPM jadi si B dan ketua TPQ jadi si A, lalu nanti kita adakan pelantikan”.*¹²⁷

Dengan demikian, fungsi pengorganisasian yang dapat dilakukan Takmir Masjid Fatimatuzzahra yaitu dengan menyusun

¹²⁴ Sarmin, Ketua Harian Takmir Masjid Fatimatuzzahra, Hasil wawancara, Ahad, 21 Januari 2023, Pukul 10.00 WIB.

¹²⁵ Samsu dan Mansur, “Manajemen Dakwah Lembaga Dakwah Kampus Unit Pengkajian Mahasiswa Islam (LDK-UPMI) IAIN Kendari” ...,hlm. 139.

¹²⁶ Arsam, “Manajemen Dakwah Takmir Masjid Kampus Darunnajah IAIN Purwokerto Dalam Membentuk Karakteristik Islam Rahmatan Lil’alamin”, *Jurnal Tabligh*, Volume 21, No. 2, Desember 2020, hlm. 220.

¹²⁷ Sarmin, Ketua Harian Takmir Masjid Fatimatuzzahra, Hasil wawancara, Ahad, 21 Januari 2023, Pukul 10.00 WIB.

struktur kepengurusan Masjid Fatimatuz Zahra dan ditetapkan sesuai dengan kebutuhan lapangan yang ada. Berikut adalah struktur kepengurusan Masjid Fatimatuz Zahra Grendeng, Purwokerto Utara dari tahun 2016 – sekarang ;

1. Ketua Umum : Ir Syarif Baasir
2. Pembina : Ust. Ahmad Baasir
: Ust. Arifin Mukti, M.A
: Ust. Iwan Abdul Rohman
: Ust. Haris
3. Dewan Pakar : Prof. Bambang Agua Pramuka, Ph.D.
: Prof. Totok Agus, Ph.D.
: Drs. Uki Dwiputranto, M.Sc.
: Anang Fahmi, S.Sos, M.M.
4. Dewan Syariah : Ust. Toha Husain Al Hafidz
: Ust. Ibnu Rochi, Lc
5. Ketua Harian : Sarmin, S.Pi., M.Si.
6. Bendahara Umum : Dra. Sri Hartati & Ida Riyanti
7. Kerumahtanggaan : Hadi Suwito
8. Sekretaris Harian : M. Nashruddin, S.S.
9. Bendahara Harian : Apit Ginanjar, A.Md.
10. Koordinator Unit Ibadah : Heruddin, S.Kom.I
11. Koordinator Unit Dakwah : Syamsul Bahri, S.Si.
12. Koordinator Unit Tarbiyah : Muhammad Uli Fiqi
13. Koordinator Unit Ukhuwwah : Hidayat, S.Sos.¹²⁸

c. Tawjih (Penggerakan Dakwah)

Menurut mahmuddin, penggerakan dakwah adalah suatu upaya untuk menyadarkan anggota organisasi untuk bekerjasama dalam

¹²⁸ Nashiruddin, Sekretaris Takmir Masjid Fatimatuz Zahra, Hasil wawancara, Jum'at, 9 Desember 2022. Pukul 09.00 WIB.

mencapai tujuan.¹²⁹ Penggerakan dakwah adalah seluruh proses pemberian motivasi kerja kepada para bawahan sedemikian rupa, sehingga mereka mampu bekerja dengan ikhlas demi tercapainya tujuan organisasi dengan efisien dan ekonomis.¹³⁰

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Sarmin selaku Ketua Harian Takmir Masjid Fatimatuzzahra, Pada tanggal 21 Januari 2023, Pukul 10.00 WIB, beliau menjelaskan bahwa :

*“kita ini kan pelaksanaan setahun ya, dalam hal ini kita sebagai takmir mendukung dan memberi motivasi serta masukan-masukan, saran-saran sebelum melangkah ke tahap disahkannya semua program kerja yang dibuat oleh UPM kita ini, dan apabila nantinya kurang pas gitu ya nanti kita revisi bersama supaya tepat nanti ketika disahkan dan ketika diselenggarakan tidak janggal”.*¹³¹

d. Riqaabah (Pengendalian dan Evaluasi Dakwah)

Pengendalian dakwah pada sisi lain juga membantu seorang manajer dakwah untuk memonitor keefektifan aktivitas perencanaan, pengorganisasian, serta kepemimpinan mereka. Pengendalian dakwah ini juga dimaksudkan untuk mencapai suatu aktivitas dakwah yang optimal, yaitu sebuah lembaga dakwah yang terorganisir dengan baik, memiliki visi dan misi, serta pengendalian manjerial yang qualified.¹³²

Tahap pengendalian merupakan suatu upaya mengatur jalannya acara, agar acara tersebut berjalan sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat bersama. Jadi situasi acaranya bisa terkendali.¹³³ Tahap evaluasi ini merupakan suatu upaya melihat hasil atau feedback yang diberikan

¹²⁹ I'natut Thoifah, “Manajemen Dakwah” (Malang : Madani Press, 2015), hlm. 32.

¹³⁰ Samsu dan Mansur, “Manajemen Dakwah Lembaga Dakwah Kampus Unit Pengkajian Mahasiswa Islam (LDK-UPMI) IAIN Kendari” ...,hlm. 139.

¹³¹ Sarmin, Ketua Harian Takmir Masjid Fatimatuzzahra, Hasil wawancara, Ahad, 21 Januari 2023, Pukul 10.00 WIB.

¹³² M. Munir dan Wahyu Ilahi, “Manajemen Dakwah” ...,hlm. 169.

¹³³ Awang Darmawan Putra, “Sumber Daya Dalam Manajemen Dakwah” ...,hlm. 5.

mad'u, setelah mad'u tersebut menerima pesan dakwah yang disampaikan oleh da'i.¹³⁴

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Sarmin selaku Ketua Harian Takmir Masjid Fatimatuzzahra, Pada tanggal 21 Januari 2023, Pukul 10.00 WIB, beliau menjelaskan bahwa setiap 3 bulan diadakan evaluasi dan dikontrol guna melihat sudah sejauh mana perkembangan dari program kerja yang telah disetujui bersama.

*“pertama dari manajemen semua program kerja kami kumpulkan. Setiap 3 bulan kita evaluasi dikumpulkan semua direktornya, pokoknya setiap penanggung jawab di UPM itu, bagaimana perkembangannya, disitu di program kerja kan dijelaskan ya bulan ini, tanggal ini, melaksanakan A, tiga bulan sekali kita kontrol sudah terlaksana belum, kalau belum kendalanya apa begitu, misalnya kita ada kendala dibagian media y akita bantu, kita gorong royong mencari masalah yang terjadi lalu kita perbaiki bersama”.*¹³⁵

2. Unsur-Unsur Dakwah

Dalam kegiatan dakwah sudah semestinya melibatkan berbagai unsur-unsur dakwah, Adapun beberapa hasil wawancara dan observasi penulis dengan Bapak Sarmin selaku Ketua Harian Takmir Masjid Fatimatuzzahra, Pada tanggal 9 Desember 2022, pada pukul 10.00 WIB , yakni :

a. Da'i (Pelaku Dakwah)

Kata da'i umumnya sering disebut sebagai orang mubaligh (orang yang menyempurnakan ajaran Islam), masyarakat pada umumnya cenderung mengartikan sebagai seorang yang menyampaikan ajaran Islam. Atau dengan sebutan lain ialah subyek dakwah. Atau bisa juga disebut sebagai pelaku aktivitas dakwah atau seorang yang menyampaikan materi-materi ajaran Islam.¹³⁶

¹³⁴ Awng Darmawan Putra, “Sumber Daya Manusi dalam Manajemen Dakwah” ...,hlm. 5.

¹³⁵ Sarmin, Ketua Harian Takmir Masjid Fatimatuzzahra, Hasil wawancara, Jum'at, 9 Desember 2022, Pukul 10.00 WIB.

¹³⁶ Aminuddin, “Konsep Dasar Dakwah” ..., hlm. 36.

Dalam hal ini da'i atau seorang yang menyampaikan materi dakwah di Masjid Fatimatuzzahra adalah seorang da'i dari luar yang diundang dan sudah diyakini keahlian atau kemumpuniannya dalam menyampaikan materi-materi dakwah oleh pihak Takmir Masjid Fatimatuzzahra.

“jadi yang menyampaikan materi-materi dakwah di masjid ini, tentu kita mengundang ustadz dari luar yang sudah ahli sudah mumpuni dalam menyampaikan dakwahnya”.¹³⁷

b. Mad'u (Penerima Dakwah)

Unsur dakwah yang kedua adalah mad'u. Yaitu orang yang menjadi sasaran dakwah atau penerima dakwah.¹³⁸

Dalam hal ini yang menjadi mad'u adalah calon ibu-ibu/bapak-bapak, mahasiswa, anak-anak, dan penduduk sekitar Masjid Fatimatuzzahra.

“yang menjadi sasaran dakwah kita yaitu ada calon ibu-ibu, calon bapak-bapak, mbah-mbah, ibu-ibu sosialita, mahasiswa dan penduduk sekitar kita ini”.¹³⁹

c. Maddah (Materi Dakwah)

Materi dakwah tidak terlepas dari Al-Qur'an dan Hadist. Seorang da'i harus memiliki pengetahuan tentang materi dakwah, materi dakwah juga harus sinkron dengan keadaan masyarakat Islam, sehingga dapat mencapai sasaran.¹⁴⁰ Materi dakwah atau disebut juga maddah adalah isi pesan atau materi yang disampaikan da'i kepada mad'u. Dalam hal ini sudah jelas bahwa yang menjadi maddah adalah ajaran Islam itu sendiri. Oleh karena itu, semua ajaran Islam yang sangat luas itu bisa dijadikan maddah dakwah Islam. Akan tetapi, ajaran Islam yang dijadikan maddah dakwah itu

¹³⁷ Sarmin, Ketua Harian Takmir Masjid Fatimatuzzahra, Hasil wawancara, Jum'at 9 Desember 2022, Pukul 10.00 WIB.

¹³⁸ Aminuddin, Konsep Dasar Dakwah, *Jurnal Al-Munzir*, Vol. 9, No. 1, Mei 2016, hlm. 37.

¹³⁹ Sarmin, Ketua Harian Takmir Masjid Fatimatuzzahra, Hasil wawancara, Jum'at 9 Desember 2022, Pukul 10.00 WIB.

¹⁴⁰ Nurwahidah Alimuddin, “Konsep Dakwah Dalam Islam”..., hlm. 76.

pada garis besarnya dapat dikelompokkan sebagai berikut : Aqidah, Syariah (Ibadah, Muamalah), dan Akhlaq.¹⁴¹

Untuk materi yang disampaikan di Masjid Fatimatuzzahra tentang kajian aqidah, kajian fiqh kontemporer, kajian insidental dan lain-lain.

*“materi yang disampaikan ya macam-macam ya, ada tentang fikih, aqidah, sirob Nabawi, ada tafsir, insidental dan masih banyak lagi kalau disebutkan”.*¹⁴²

d. Wasilah Dakwah (Media Dakwah)

Wasilah dakwah merupakan alat yang digunakan untuk menyampaikan materi-materi dakwah kepada penerima dakwah.¹⁴³ Adapun media dakwah yang digunakan yaitu diantaranya ada pengeras suara atau sound sistem, dan juga papan tulis untuk kegiatan TPQ, dan semua media sosial seperti youtube, Instagram dll.

*“kalau media kita menggunakan semua sosial media, kita ada youtube juga, instagram, terus kita juga menggunakan sound system, ada alat tulis juga untuk kegiatan TPQ”.*¹⁴⁴

e. Thariqah (Metode Dakwah)

Metode dakwah adalah cara yang dipergunakan oleh seorang da'i untuk menyampaikan materi dakwah yaitu al-Islam atau serentetan kegiatan untuk mencapai tujuan tertentu.¹⁴⁵

Dalam hal ini metode yang digunakan oleh Takmir Masjid Fatimatuzzahra yaitu menyesuaikan umur. Misalnya dalam kegiatan TPQ menggunakan metode tartili, dan di dalamnya terdapat anak-anak, maka cara penyampaian dan kata-katanya juga harus lebih menyenangkan agar mudah dipahami oleh anak-anak.

¹⁴¹ Moh. Ali Aziz, *“Ilmu Dakwah”* ... hlm. 94-95.

¹⁴² Sarmin, ketua Harian Takmir Masjid Fatimatuzzahra, Hasil wawancara, Jum'at 9 Desember 2022, Pukul 10.00 WIB.

¹⁴³ Aminuddin, *“Konsep Dasar Dakwah”*..., hlm. 39.

¹⁴⁴ Sarmin, Ketua Harian Takmir Masjid Fatimatuzzahra, Hasil wawancara, Jum'at 9 Desember 2022, Pukul 10.00 WIB.

¹⁴⁵ Moh. Ali Aziz, *“Ilmu Dakwah”* ... hlm. 122.

“kalau metode kita menyesuaikan umur, misalnya dalam kegiatan TPQ kita menggunakan metode tartili, dan juga dikemas dengan cara penyampaian dan kata-kata yang menyenangkan sehingga dapat dipahami anak-anak”.¹⁴⁶

3. Adapun Jenis-Jenis Kegiatan Dakwah Yang Dilakukan Takmir Masjid Fatimatuzzahra Untuk Membangun Nilai-Nilai Spiritual Pada Jamaah.

1) Kegiatan Sekolah Pranikah Islam (SPNI)

Salah satu kegiatan dakwah yang dapat membangun nilai-nilai spiritual jamaah yaitu kegiatan Sekolah Pranikah Islam (SPNI), Sekolah Pranikah sendiri dikelola oleh Unit Pemakmuran Masjid (UPM) bidang keputrian Masjid Fatimatuzzahra. Tujuan dari kegiatan ini ialah agar nantinya para jamaah calon bapak-bapak atau calon ibu-ibu ketika sudah berumah tangga dapat membentuk keluarga yang sakinah mawaddah warahmah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Tri Iriana Putri selaku Ketua Panitia Kegiatan Sekolah Pranikah Islam Masjid Fatimatuzzahra Grendeng-Purwokerto Utara, Pada tanggal 9 Desember 2022, Pukul 11.00 WIB. Beliau menjelaskan bahwa ;

“tujuan diadakannya kegiatan sekolah pranikah ini yang diharapkan nantinya calon bapak-bapak atau calon ibu-ibu bisa menjalankan ibadah pernikahan yang samawa ya tentunya”.¹⁴⁷

Berdasarkan hasil wawancara dengan Laeli salah satu jamaah yang pernah mengikuti kegiatan SPNI, Pada tanggal 21 Januari 2023, Pukul 13.00 WIB.

“tujuan saya ikut kegiatan ini karena ingin menambah ilmu tentang pernikahan, karena kan kita menikah membutuhkan ilmu, karena menikah kan buat seumur hidup ya mba, apalagi kita masih muda, kalau misal mental dan batin kita siap dan tau ilmunya juga menerapkan inshaAllah ya dalam menghadapi permasalahan rumahtangga, atau ibadah dalam rumahtangga

¹⁴⁶ Cholid Nabhan, Ketua UPM TPQ Masjid Fatimatuzzahra, Hasil wawancara, Sabtu, 10 Desember 2022, Pukul 11.30 WIB.

¹⁴⁷ Tri Iriana Putri, Ketua Panitia Kegiatan Sekolah Pranikah Islam, Hasil wawancara, Jum'at, 9 Desember 2022, Pukul 11.00 WIB.

*kita ngga tertekan, setelah tau ilmunya inshaAllah mental dan batin kita kuat”.*¹⁴⁸

Dalam pelaksanaan kegiatan Sekolah Pranikah Islam (SPNI) merupakan program kerja dari UPM (Unit Pemakmuran Masjid) bidang keputrian. Ketua panitia dari kegiatan Sekolah Pranikah Islam yaitu Tri Iriana Putri.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Tri Iriana Putri selaku Ketua Panitia Sekolah Pranikah Islam Masjid Fatimatuzzahta, Pada tanggal 9 Desember 2022, Pukul 11.00 WIB, beliau menjelaskan bahwa ;

*“untuk sekolah pranikah itu program kerja dari UPM bidang keputrian, ketua panitia dari kegiatan sekolah pranikah ini yaitu saya sendiri”.*¹⁴⁹

Kegiatan Sekolah Pranikah Islam (SPNI) dilaksanakan setiap satu tahun sekali, sekitar tujuh kali pertemuan dan dilaksanakan seminggu sekali.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Tri Iriana Putri selaku Ketua Panitia Sekolah Pranikah Islam Masjid Fatimatuzzahta Grendeng-Purwokerto Utara, Pada tanggal 9 Desember 2022, Pukul 11.00 WIB.

*“untuk kegiatan sekolah pranikah itu dilaksanakan setiap satu tahun sekali, dan dilaksanakan setiap seminggu sekali selama tujuh kali pertemuan”.*¹⁵⁰

Dalam kegiatan Sekolah Pranikah Islam ini pesertanya di target artinya kuota dibatasi, karena menyesuaikan RAB yang dibuat oleh panitia kegiatan tersebut. Target peserta kegiatan ini yaitu 100 jamaah, 50 jamaah laki-laki dan 50 jamaah perempuan. Selain itu ada biaya

¹⁴⁸ Laeli, Jamaah Masjid Fatimatuzzahta, Hasil wawancara, Pada tanggal 21 Januari 2023, Pukul 13.00 WIB.

¹⁴⁹ Tri Iriana Putri, Ketua Panitia Sekolah Pranikah Islam Masjid Fatimatuzzahta, Hasil wawancara, Jum'at, 9 Desember 2022, Pukul 11.00 WIB.

¹⁵⁰ Tri Iriana Putri, Ketua Panitia Sekolah Pranikah Islam Masjid Fatimatuzzahta, Hasil wawancara, Sabtu, 10 Desember 2022, Pukul 11.00 WIB.

pendaftaran, dan juga ada absensi, jadi setiap peserta yang hadir dapat dilihat dari daftar hadir yang sudah disediakan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Tri Iriana Putri selaku Ketua Panitia Sekolah Pranikah Islam Masjid Fatimatuzzahra, Pada tanggal 9 Desember 2022, pukul 11.00 WIB.

“untuk pengendalian kegiatan sekolah pranikah islam ini yaitu dengan di targertkan pesertanya. Target peserta dari kegiatan ini sekitar 100 jamaah, 50 jamaah laki-laki dan 50 jamaah perempuan, dan untuk yang kemarin itut serta dalam kegiatan ini sekitar 80 jamaah, selain itu kita juga ada biaya pendaftaran, dan disediakan absensi untuk melihat berapa si jamaah yang hadir”.¹⁵¹

2) Kegiatan Kajian Rutin Ba'da Maghrib

Kajian rutinan ba'da maghrib diadakan setiap selesai sholat maghrib, diisi dengan tema-tema dan dengan pemateri yang berbeda setiap hari. Kajian rutin ini diadakan dengan tujuan meningkatkan aqidah, keimanan dan ketaqwaan pada jamaah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Abdurrahman selaku Ketua UPM Kajian Bina Jamaah Masjid Fatimatuzzahra Grendeng-Purwokerto Utara, Pada tanggal 10 Desember 2022, Pukul 11.00 WIB. Beliau menjelaskan bahwa ;

“untuk kajian rutin ba'da maghrib ini tujuannya yaitu untuk meningkatkan aqidah, keimanan dan ketaqwaan para jamaah, kajian ini dibawakan dengan tema berbeda setiap hari tentunya, ustadz yang mengisi juga setiap hari ganti-ganti jadi tidak ustadz itu itu-itu saja”.¹⁵²

Berdasarkan hasil wawancara dengan Fauzi, salah satu jamaah yang pernah mengikuti kegiatan kajian ba'da maghrib di masjid Fatimatuzzahra, Pada tanggal 21 Januari 2023, Pukul 13.30 WIB.

“setelah mengikuti kajian ini saya mendapatkan ilmu yang bermanfaat tentunya, kajian ini juga tidak membosankan karena

¹⁵¹ Tri Iriana Putri, Ketua Panitia Sekolah Pranikah Islam Masjid Fatimatuzzahra, Hasil wawancara, Sabtu, 10 Desember 2022, Pukul 10.30 WIB.

¹⁵² Abdurrahman, Ketua UPM Kajian Bina Jamaah Masjid Fatimatuzzahra, Hasil wawancara, Sabtu, 10 Desember 2022, Pukul 11.00 WIB.

*saya ikut bebrapa kali ustadznya ganti dengan tema yang berbeda juga, kalau tujuan saya ikut kegiatan ini karena mencari ketenangan, mencari ilmu-ilmu baru karena kan setiap hari temanya beda-beda, lebih adem jiwanya”.*¹⁵³

Yang bertanggung jawab dalam kegiatan kajian rutin ba'da maghrib yaitu Abdurrahman ketua Unit Pemakmuran Masjid (UPM) Kajian Bina Jamaah (KBJ).

Berdasarkan hasil wawancara dengan Abdurrahman selaku Ketua UPM Kajian Bina Jamaah Masjid Fatimatuazzahra, Pada tanggal 10 Desember 2022, Pukul 11.00 WIB, beliau menjelaskan bahwa ;

*”kalau untuk kajian rutin ba'da maghrib sendiri itu merupakan program kerja dari unit pemakmuran masjid kajian bina jamaah (KBJ),kebetulan ketuanya itu ya saya sendiri”.*¹⁵⁴

Untuk kegiatan kajian rutin ba'da maghrib ini dilaksanakan setiap hari, di mulai sekitar 18.30 setelah selesai sholat maghrib berjamaah sampai Isya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Abdurrahman selaku Ketua UPM Kajian Bina Jamaah Masjid Fatimatuazzahra, Pada tanggal 10 Desember 2022, Pukul 11.00 WIB.

*“kegiatan kajian rutin ba'da maghrib dilaksanakan setiap hari setelah selesai sholat maghrib, sekitar jam 18.30 sampai selesai atau sampai Isya”.*¹⁵⁵

Kegiatan kajian rutin ini dilaksanakan ba'da maghrib dengan pemateri yang berbeda setiap hari, pemateri dari kajian rutin ini diserahkan kepada ahlinya, sebelum pemateri mengisi kajian panitia menghubungi terlebih dahulu kepada pemateri, akan tetapi kalau ternyata pemateri tidak bisa hadir maka digantikan dengan kegiatan lain.

¹⁵³ Fauzi, Jamaah Masjid Fatimatuazzahra, Hasil wawancara, Pada tanggal 21 Januari 2023, Pukul 13.30 WIB.

¹⁵⁴ Abdurrahman, Ketua UPM Kajian Bina Jamaah Masjid Fatimatuazzahra, Hasil wawancara, Sabtu, 10 Desember 2022, Pukul 11.00 WIB.

¹⁵⁵ Abdurrahman, Ketua UPM Kajian Bina Jamaah Masjid Fatimatuazzahra, Hasil wawancara, Sabtu, 10 Desember 2022, Pukul 11.00 WIB.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Abdurrahman selaku Ketua UPM Kajian Bina Jamaah Masjid Fatimatuzzahra, Pada tanggal 10 Desember 2022, Pukul 11.00 WIB. Beliau menjelaskan bahwa :

*“jadi kajian-kajian ini memang kita serahkan kepada ahlinya, kita kan h-2 sudah konfirmasi dulu ke ustadz yang akan mengisi yang sesuai jadwal, kalau ustadz yang sudah dijadwalkan ternyata tidak bisa hadir, kita ganti dengan kegiatan yang diisi oleh anak pesma (pesantren mahasiswa), misalkan diisi dengan kajian Tahsin Al-Qur’an”.*¹⁵⁶

3) Kegiatan TPQ (Taman Pendidikan Al-Qur’an)

Diadakannya kegiatan TPQ ini bertujuan untuk mencetak generasi Qu’ani, santri mampu membaca Al Qur’an dengan tajwid, tartil, serta makhorijul huruf yang baik dan benar, dan juga menumbuhkan akhlakul karimah dalam berinteraksi dengan orangtua, teman dan masyarakat, menumbuhkan dan membudayakan ajaran Islam.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Cholid Nabhan selaku Ketua UPM TPQ Masjid Fatimatuzzahra Grendeng-Purwokerto Utara, Pada tanggal 10 Desember 2022, Pukul 11.30 WIB. Beliau menjelaskan bahwa ;

*“kalau untuk kegiatan TPQ ini tujuannya adalah mencetak generasi Qur’ani berkualitas, santri dapat membaca Alqur’an dengan tajwid, tartil makhorijul huruf yang baik dan benar, menumbuhkan akhlakul karimah serta menumbuhkan dan membudayakan ajaran-ajaran Islam”.*¹⁵⁷

Penanggung jawab dalam kegiatan TPQ (Taman Pendidikan Al-Quran) yaitu Ikhwan Cholid Nabhan, beliau yang menjadi ketua dari kegiatan TPQ ini, kegiatan ini merupakan program kerja dari UPM TPQ.

¹⁵⁶ Sarmin, Ketua Harian Takmir Masjid Fatimatuzzahra, Hasil wawancara, Jum’at, 9 Desember 2022, Pukul 10.00 WIB.

¹⁵⁷ Cholid Nabhan, Ketua UPM TPQ Masjid Fatimatuzzahra, Hasil wawancara, Sabtu, 10 Desember 2022, Pukul 11.30 WIB.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Cholid Nabhan selaku Ketua UPM TPQ Masjid Fatimatuzzahra, Pada tanggal 10 Desember 2022, Pukul 11.30 WIB, beliau menjelaskan bahwa ;

“kalau penanggung jawab dalam kegiatan TPQ ini saya sendiri sekaligus ketua dalam kegiatan TPQ ini, kegiatan ini juga program dari UPM TPQ”.¹⁵⁸

Adapun kegiatan TPQ di Masjid Fatimatuzzahra diadakan setiap tiga kali dalam seminggu, yaitu pada hari Senin, Rabu dan Jum'at, pukul 16.00-17.15 WIB.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Cholid Nabhan selaku Ketua UPM TPQ Masjid Fatimatuzzahra, Pada tanggal 10 Desember 2022, Pukul 11.30 WIB.

“untuk pelaksanaan ngaji TPQ dilakukan setiap tiga kali dalam seminggu, yaitu pada hari senin, rabu dan jum'at. Kurang lebih mulai dari jam 4 sore sampai jam 5 lebih 15 menit”.¹⁵⁹

Dalam kegiatan TPQ ini dibagi menjadi empat kelas, masing-masing kelas disediakan absensi guna melihat anak-anak yang hadir dalam kegiatan TPQ ini.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Cholid Nabhan selaku Ketua UPM TPQ Masjid Fatimatuzzahra, pada tanggal 10 Desember 2022, Pukul 11.30 WIB, melalui pertemuan secara langsung.

“kalau TPQ ada absensinya, disini kan ada 4 kelas. Jadi masing-masing sudah kita disediakan absensi sendiri perkelas, supaya kita tahu berapa banyak anak-anak yang hadir dalam kegiatan TPQ”.¹⁶⁰

¹⁵⁸ Cholid Nabhan, Ketua UPM TPQ Masjid Fatimatuzzahra, Hasil wawancara, Sabtu, 10 Desember 2022, Pukul 11.30 WIB.

¹⁵⁹ Cholid Nabhan, Ketua UPM TPQ Masjid Fatimatuzzahra, Hasil wawancara, Sabtu, 10 Desember 2022, Pukul 11.30 WIB.

¹⁶⁰ Cholid Nabhan, Ketua UPM TPQ Masjid Fatimatuzzahra, Hasil wawancara, Sabtu, 10 Desember 2022, Pukul 12.30 WIB.

4) Kegiatan Pendidikan Guru TPQ (PGTPQ)

Tujuan diadakannya kegiatan PGTPQ ini yaitu untuk mencetak, menghasilkan dan menciptakan generasi guru TPQ yang cinta terhadap Al-Qur'an serta dapat mengamalkannya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ustadz Ulil, Ketua Panitia Kegiatan PGTPQ, Pada tanggal 10 Januari 2023, Pukul 10.00 WIB.

“kalau untuk tujuan dari kegiatan PGTP ini tentunya untuk mencetak, menghasilkan dan menciptakan generasi guru TPQ yang cinta terhadap Al-Qur'an serta dapat mengamalkannya”.¹⁶¹

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kiki, salah satu jamaah yang pernah mengikuti kegiatan PGTPQ di Masjid fatimatuazzahra, Pada tanggal 21 Januari 2023, Pukul 15.00 WIB

“tujuan ikut kegiatan ini karena ingin lebih mendalami cara membaca al-qur'an yang baik dan benar sesuai makhorijul huruf”.¹⁶²

Yang memiliki tanggung jawab atas berjalannya kegiatan Pendidikan Guru TPQ ini yaitu Ustadz Muhammad Ulil Fiqhi, beliau menjadi Ketua Panitia dalam kegiatan Pendidikan Guru TPQ ini, kegiatan Pendidikan Guru TPQ ini merupakan program kerja dari UPM Klinik Qur'an.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ustadz Ulil selaku Ketua Panitia Kegiatan Pendidikan Guru TPQ Masjid Fatimatuazzahra, Pada tanggal 10 Januari 2023, Pukul 10.00 WIB.

“ya saya sendiri sebagai ketua panitia dari kegiatan pendidikan guru TPQ tersebut, kalau kegiatan ini salah satu program kerja UPM Klinik Qur'an”.¹⁶³

¹⁶¹ Muhammad Ulil Fiqhi, Ketua Panitia PGTPQ Masjid Fatimatuazzahra, Hasil wawancara, Selasa, 10 Januari 2023, Pukul 10.00 WIB.

¹⁶² Kiki, Jamaah Masjid Fatimatuazzahra, Hasil wawancara, Pada tanggal 21 Januari 2023, Pukul 15.00 WIB.

¹⁶³ Muhammad Ulil Fiqhi, Ketua Panitia Kegiatan Pendidikan Guru TPQ Masjid Fatimatuazzahra, Hasil wawancara, Selasa, 10 Januari 2023, Pukul 10.00 WIB.

Dalam kegiatan Pendidikan Guru TPQ dilaksanakan selama kurang lebih 6 sampai 7 bulan, dilaksanakan setiap hari Ahad, kurang lebih pukul 08.00-15.00 WIB.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ustadz Ulil selaku Ketua Panitia Kegiatan Pendidikan Guru TPQ Masjid Fatimatuzzahra, Pada tanggal 10 Januari 2023, Pukul 10.00 WIB.

*“masa pembelajaran pendidikan guru tpq ini selama kurang lebih 6 sampai 7 bulan, dilaksanakan setiap hari Ahad, kurang lebih mulai dari jam 08.00 sampai 15.00 WIB”.*¹⁶⁴

Kegiatan pendidikan guru TPQ ini memiliki syarat pendaftaran sebagai pengendalian, persyaratan dari kegiatan pendidikan guru TPQ ini yaitu bersedia mengikuti hingga tuntas, berusia 17 sampai 50 tahun, belum pernah mengikuti PGTPQ, mengisi formulir, menyertakan fotokopi KTP, surat keterangan aktif 2 tahun dari TPQ, membayar biaya pendaftaran sebesar Rp. 350.000 jika lulus seleksi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ustadz Ulil selaku Ketua Paniti Pendidikan Guru TPQ Masjid Fatimatuzzahra, Pada tanggal 10 Januari 2023, Pukul 10.00 WIB, beliau menjelaskan bahwa :

*“kita disini ada persyaratan jadi tidak sembarang orang bisa ikut kegiatan ini, persyaratan itulah yang menjadi pengendalian kegiatan pendidikan guru TPQ ini, persyaratannya diantaranya yaitu bersedia mengikuti sampai tuntas artinya ya memang tidak boleh berhenti ditengah-tengah perjalanan, yang kedua belum pernah mengikuti pendidikan guru TPQ sebelumnya, mengisi formulir yang sudah disediakan, menyertakan fotokopi KTP, menyertakan surat keterangan aktif 2 tahun dari TPQ, dan yang terakhir ada biaya pendaftaran 350ribu rupiah jika lulus dalam seleksi”.*¹⁶⁵

5) Kegiatan Training Imam dan Da'i

¹⁶⁴ Muhammad Ulil Fiqhi, Ketua Panitia Pendidikan Guru TPQ Masjid Fatimatuzzahra, Hasil wawancara, Selasa, 10 Januari 2023, Pukul 10.00 WIB.

¹⁶⁵ Muhammad Ulil Fiqhi, Ketua Panitia Kegiatan Pendidikan Guru TPQ Masjid Fatimatuzzahra, Hasil wawancara, Selasa, 10 Januari 2023, Pukul 10.00 WIB.

Tujuan dari kegiatan ini yaitu mengeratkan ukhuwwah atau jalinan persaudara antara imam dan da'i, untuk meningkatkan semangat dalam beribadah, serta untuk meningkatkan kemampuan dakwah dan membekali para imam dan da'i dengan wawasan secara actual.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Tharra Azkia Darmawan selaku Ketua Panitia Kegiatan Training Imam dan Da'i Masjid Fatimatuzzahra, Pada tanggal 10 Januari 2023, Pukul 10.30 WIB.

*“tujuan kegiatan ini yaitu untuk mengeratkan ukhuwwah atau jalinan persaudaraan antara imam dan da'i, selain itu untuk meningkatkan semangat dalam beribadah, dan juga untuk meningkatkan lagi kemampuan dakwah dan membekali para imam dan da'i dengan wawasan actual”.*¹⁶⁶

Penanggung jawab dari kegiatan Training Imam dan Da'i yaitu Tharra Azkia Darmawan, kegiatan ini salah satu dari program kerja UPM Mafaza Training Center.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Tharra Azkia Darmawan selaku Ketua Panitia Kegiatan Training Imam dan Da'i Masjid Fatimatuzzahra, Pada tanggal 10 Januari 2023, Pukul 10.30 WIB.

*“ya saya sebagai ketua panitia dari kegiatan training imam dan da'i, selain itu kegiatan ini juga merupakan salah satu program kerja dari UPM mafaza training center”.*¹⁶⁷

Untuk pelaksanaan kegiatan ini diadakan setahun sekali, kegiatan ini dilaksanakan pada minggu-minggu awal Ramadhan, kegiatan ini berlangsung selama 3 hari 2 malam.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Tharra Azkia Darmawan selaku Ketua Panitia Kegiatan Training Imam dan Da'i, Pada tanggal 10 januari 2023, Pukul 10.30 WIB.

¹⁶⁶ Tharra Azkia Darmawan, Ketua Panitia Training Imam dan Da'i Masjid Fatimatuzzahra, Hasil wawancara, Selasa, 10 Januari 2023, Pukul 10.30 WIB.

¹⁶⁷ Tharra Azkia Darmawan, Ketua Panitia Kegiatan Training Imam dan Da'i Masjid Fatimatuzzahra, Pada tanggal 10 Januari 2023, Pukul 10.30 WIB.

“kegiatan ini biasanya dilangsungkan pada minggu-minggu awal Ramadhan, diadakannya setahun sekali, biasanya peserta menginap 3 hari 2 malam”.¹⁶⁸

Adapun kegiatan training imam dan da'i dalam mengendalikan kegiatan ini yaitu dibatasi kuota pesertanya sebanyak kurang lebih 300 peserta, 150 peserta imam dan 150 peserta da'i. Karena tahun kemarin ada pandemi covid-19 kita adakan syarat dan ketentuan juga melalui persyaratan-persyaratan. Persyaratan dan ketentuan yang pertama yaitu untuk peserta yang ingin ikut tatap muka wajib membawa surat keterangan sehat, bebas covid, dan bukti vaksin, berusia 17-50 tahun, surat pengantar masing-masing dari masjid, domisili banyumas dan sekitarnya, yang kedua syarat dan ketentuan peserta online bersedia mengikuti TM secara online melalui WhatsApp Grup.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Tharra Azkia Darmawan selaku Ketua Panitia Kegiatan Training Imam dan Da'i Masjid Fatimatuzzahra, Pada tanggal 10 Januari 2023, Pukul 10.30 WIB, beliau menjelaskan bahwa :

“kalau pengendalian kegiatan ini pertama kita batasi kuota pesertanya 300 orang, 150 dari imam dan 150 lainnya sebagai peserta da'i, karena kalau tidak dibatasi ditakutkan nanti pesertanya membludak, terus yang kedua kita ada persyaratan offline atau tatap muka diantaranya yaitu membawa surat vaksin, surat keterangan sehat, bebas covid-19, bukti vaksin, domisili banyumas dan sekitarnya, usia 17-50 tahun, surat pengantar dari masjid, yang ketiga syarat dan ketentuan online siap mengikuti selurung acara, mengikuti TM kegiatan melalui WhatsApp Grup”.¹⁶⁹

4. Adapun Nilai-Nilai Spiritual Jamaah Dalam Kegiatan Dakwah Masjid Fatimatuzzahra

¹⁶⁸ Tharra Azkia Darmawan, Ketua Panitia Kegiatan Training Imam dan Da'i Masjid Fatimatuzzahra, Selasa, 10 Januari 2023, Pukul 10.30 WIB.

¹⁶⁹ Tharra Azkia Darmawan, Ketua Panitia Kegiatan Training Imam dan Da'i, Hasil wawancara, Selasa, 10 Januari 2023, Pukul 10.30 WIB.

Adapun pengaplikasian nilai-nilai spiritual jamaah dalam kegiatan dakwah di Masjid Fatimatuzzahra, menurut Profesor Notonegoro nilai-nilai spiritual itu dibagi menjadi 4 yaitu Nilai Religius, Nilai Estetika, Nilai Moral dan Nilai Kebenaran.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Sarmin selaku Ketua Harian Takmir Masjid Fatimatuzzahra, Pada tanggal 9 Desember 2022, Pukul 10.00 WIB, melalui pertemuan secara langsung.

a. Nilai Religius

Yaumi berpendapat bahwa nilai religius adalah salah satu karakter yang dijadikan sebagai sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianut, toleransi terhadap agama lain, serta hidup rukun dan damai sejahtera antar pemeluk agama lainnya. Nilai religious juga bisa dimaknai sebagai tradisi, sebuah sistem yang mengatur tata keimanan dan peribadatan terhadap Tuhan Yang Maha Esa serta tata kaidah yang berhubungan dengan hubungan manusia serta lingkungannya.¹⁷⁰

Nilai religius ialah nilai yang berisi filsafat-filsafat hidup yang dapat diyakini kebenarannya.¹⁷¹ Adapun nilai-nilai religius yang terdapat dalam kegiatan-kegiatan dakwah Masjid Fatimatuzzahra : (1) Yang pertama adapun kegiatan TPQ terdapat nilai religius pada anak-anak. Sesuai dengan ajaran Allah SWT yang memerintahkan kepada seluruh umat-Nya agar membaca Al-Qur'an, hal tersebut diyakini dalam Qur'an surat Al-'Alaq ayat 1. (2) nilai religius terdapat dalam jamaah kajian ba'da maghrib, hal ini diyakini dalam Hadits Riwayat Tirmidzi untuk menuntut ilmu. (3) nilai religius yang terdapat dalam kegiatan sekolah pranikah Islam yaitu anjuran untuk menikah terdapat dalam ilmu fikih munakahat. (4) nilai religius yang ada dalam kegiatan pendidikan guru

¹⁷⁰ Fitri Damayanti dkk, "Analisis Pelaksanaan Program PPK Melalui Kegiatan Tadarus Dalam Mengembangkan Nilai Religius", *Journal for Lesson and Learning Studies*, Vol. 2, No. 2, Juli 2019, hlm. 252.

¹⁷¹ Atika Hanum, Annas, "Penggunaan Kurikulum Serta Penanaman Nilai dan Spiritual Siswa", *Journal of Learning Education and Conceling*, Vo. 1, No. 2, 2019, hlm. 162.

TPQ diyakini dalam Qur'an Surat Al-'Alaq ayat 1-5 yang merupakan perintah untuk belajar dan surat An-Nisa ayat 66 yang memerintahkan umat-Nya untuk mengamalkan ilmu yang didapat. (5) adapun nilai religius dalam kegiatan training imam dan da'i, yang diyakini dalam surat Ali-Imran ayat 104 perintah untuk berdakwah dan hadist-hadits lain yang memerintahkan agar umat senantiasa menjadi imam dan da'i.¹⁷²

b. Nilai Estetika

Nilai estetika merupakan nilai keindahan yang bersumber dari unsur rasa manusia (perasaan atau estetika).¹⁷³ Adapun nilai estetika yang terdapat dalam kegiatan sekolah pranikah Islam yaitu kita senantiasa dapat mewujudkan keluarga yang harmonis dan damai. Nilai estetika yang terdapat pada kajian ba'da maghrib yaitu sebagai penyejuk dan penentram jiwa-jiwa yang gelisah. Nilai estetika dalam kegiatan TPQ yaitu berupa penghayatan bacaan Al-Qur'an dengan menggunakan metode tartili sehingga enak didengarkan, begitu juga dengan kegiatan pendidikan TPQ. Dalam kegiatan training imam dan dai nilai estetika yang terdapat di dalamnya yaitu semangat dalam beribadah.¹⁷⁴

c. Nilai Moral

Nilai moral merupakan upaya pembentukan sikap dan tingkah laku seseorang yang dilandasi kesadaran.¹⁷⁵ Nilai moral juga merupakan nilai mengenal baik dan buruk suatu perbuatan, misalnya kebiasaan mengikuti kajian rutin ba'da maghrib atau kebiasaan mengikuti kegiatan TPQ di Masjid Fatimatuzzahra dan juga ikut serta dalam

¹⁷² Sarmin, Ketua Harian Takmir Masjid Fatimatuzzahra, Hasil wawancara, Jum'at, 9 Desember 2022, Pukul 10.00 WIB.

¹⁷³ Atifa Hanum, Annas, "Penggunaan Kurikulum Serta Penanaman Nilai dan Spiritual Siswa"..., hlm. 162.

¹⁷⁴ Srmin, Ketua Harian Takmir Masjid Fatimatuzzahra, Hasil wawancara, Jum'at, 9 Desember 2022, Pukul 10.00 WIB.

¹⁷⁵ Naili Sa'ida, "Analisis Nilai Moral Dalam Cerita Rakyat", *Jurnal Pendidikan Pengasuhan Kesehatan Anak Usia Dini*, Vol. 1, No. 1, Mei 2020, hlm. 51.

kegiatan pendidikan guru TPQ agar memiliki bekal ilmu untuk masa depan.¹⁷⁶

Adapun kegiatan Sekolah Pranikah Islam (SPNI) yang diadakan, maka nantinya ketika sudah berumahtangga dapat membentuk sikap bagaimana menjalani kehidupan rumahtangga yang harmonis, sakinah mawaddah warrahmah, karena sudah memiliki bekal ilmunya. Demikian halnya dengan kegiatan training imam dan da'i peserta yang ikut dalam kegiatan ini diharapkan nantinya mengetahui bagaimana dalam menjadi imam dan dai yang ideal.¹⁷⁷

d. Nilai Kebenaran

Nilai kebenaran merupakan nilai yang bersumber dari proses berfikir menggunakan akal dan sesuai dengan fakta-fakta yang terjadi.¹⁷⁸

Adapun nilai kebenaran yang pertama dalam kegiatan Sekolah Pranikah Islam (SPNI) pedoman dari kegiatan ini menggunakan ilmu fiqh munakahat dalam ilmu fikih munakahat isinya membahas anjuran-anjuran untuk menikah, bagaimana kewajiban suami istri, manfaat dan tujuan pernikahan dan lain-lain. Yang kedua dalam kegiatan kajian rutin ba'da maghrib sumber materi yang disampaikan berdasarkan Al-Qur'an dan Hadist, Yang ketiga dalam kegiatan TPQ dan pendidikan guru TPQ dasarnya juga dari Al-Qur'an dan Hadist.¹⁷⁹

C. Faktor Pendukung Kegiatan Dakwah Takmir Masjid Fatimatuz Zahra Dalam Membangun Nilai-Nilai Spiritual Jamaah

Dalam sebuah kegiatan dakwah pastinya memiliki faktor pendukung dan faktor penghambat, begitu juga dengan kegiatan dakwah takmir masjid fatimatuz zahra dalam Membangun Nilai-Nilai Spiritual Jamaah. Berdasarkan

¹⁷⁶ Sarmin, Ketua Harian Takmir masjid Fatimatuz zahra, Hasil wawancara, Ju,'at, 9 Desember 2022, Pukul 10.00 WIB.

¹⁷⁷ Sarmin, Ketua Harian Takmir Masjid Fatimatuz zahra,... Pukul 10.00 WIB.

¹⁷⁸ Atifa Hanum, Annas, "Penggunaan Kurikulum Serta Penanaman Nilai dan Spiritual"..., hlm 162.

¹⁷⁹ Sarmin, Ketua Harian Takmir Masjid Fatimatuz zahra, Hasil wawancara, Jum'at, 9 Desember 2022, Pukul 10.00 WIB.

hasil wawancara yang telah peneliti lakukan dengan Bapak Sarmin selaku Ketua Harian Takmir Masjid Fatimatuz Zahra, Pada tanggal 9 Desember 2022, Pukul 10.00 WIB, melalui pertemuan secara langsung.

Adapun faktor pendukung dan faktor penghambat adalah sebagai berikut :

1. Faktor Pendukung

Faktor pendukung dalam kegiatan dakwah yang dimaksud yaitu proses yang menunjang terlaksananya kegiatan dakwah yang telah direncanakan dan diatur sebelumnya.

a. Sumber Daya Manusia

Sumber daya manusia merupakan faktor pendukung yang paling penting dalam keberlangsungan kegiatan dakwah di Masjid Fatimatuz Zahra. Banyak dosen-dosen, mahasiswa, penduduk sekitar yang sering berdatangan ke Masjid Fatimatuz Zahra ini.

b. Sarana dan Prasarana

Sarana prasarana yang mendukung dalam kegiatan dakwah di Masjid Fatimatuz Zahra yaitu antara lain adanya tanah wakaf, bangunan masjid dan tempat parkir yang cukup luas, tempat bersuci, gedung serba guna, serta sarana dan prasarana pendukung lainnya.

c. Lokasi Strategis

Adapun Masjid Fatimatuz Zahra ini memiliki lokasi yang cukup strategis, karena letaknya berada ditengah-tengah kampus UNSOED. Sehingga mudah dijangkau oleh kalangan mahasiswa, dan penduduk sekitar masjid.

D. Faktor Penghambat Kegiatan Dakwah Takmir Masjid Fatimatuz Zahra Dalam Membangun Nilai-Nilai Spiritual Jamaah

Adapun faktor dalam kegiatan dakwah masjid fatimatuz zahra. Yang dimaksud yaitu faktor yang sifatnya menghambat jalannya suatu kegiatan dan bersifat seperti menggagalkan suatu hal. Faktor penghambat dari kegiatan dakwah di Masjid Fatimatuz Zahra yaitu berkurangnya jamaah yang datang langsung ke masjid Fatimatuz Zahra diawal adanya berita pandemi covid-19,

sehingga beberapa jamaah mengikuti kegiatan dakwah melalui media sosial, baik streaming youtube maupun via google meet dan zoom.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Manajemen dakwah takmir masjid Fatimatuzzahra dalam membangun nilai-nilai spiritual pada jamaahnya sudah cukup baik dengan adanya variasi program kegiatan yang diselenggarakan oleh takmir masjid Fatimatuzzahra. Hal ini dapat diketahui fungsi manajemen yang diterapkan mulai dari perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, pengendalian dan evaluasi yang dilakukan oleh takmir masjid Fatimatuzzahra. Serta adanya unsur-unsur dakwah yang mendukung berjalannya program kegiatan yang terselenggara.

Dengan demikian, takmir masjid Fatimatuzzahra berhasil membangun nilai-nilai spiritual pada jamaahnya dengan menggunakan fungsi manajemen dakwah yang sudah berjalan selama ini, sesuai dengan visi misi masjid Fatimatuzzahra yaitu menjadikan masjid Fatimatuzzahra sebagai Pusat Ibadah, Ukhuwah, Tarbiyah dan Dakwah.

B. Saran

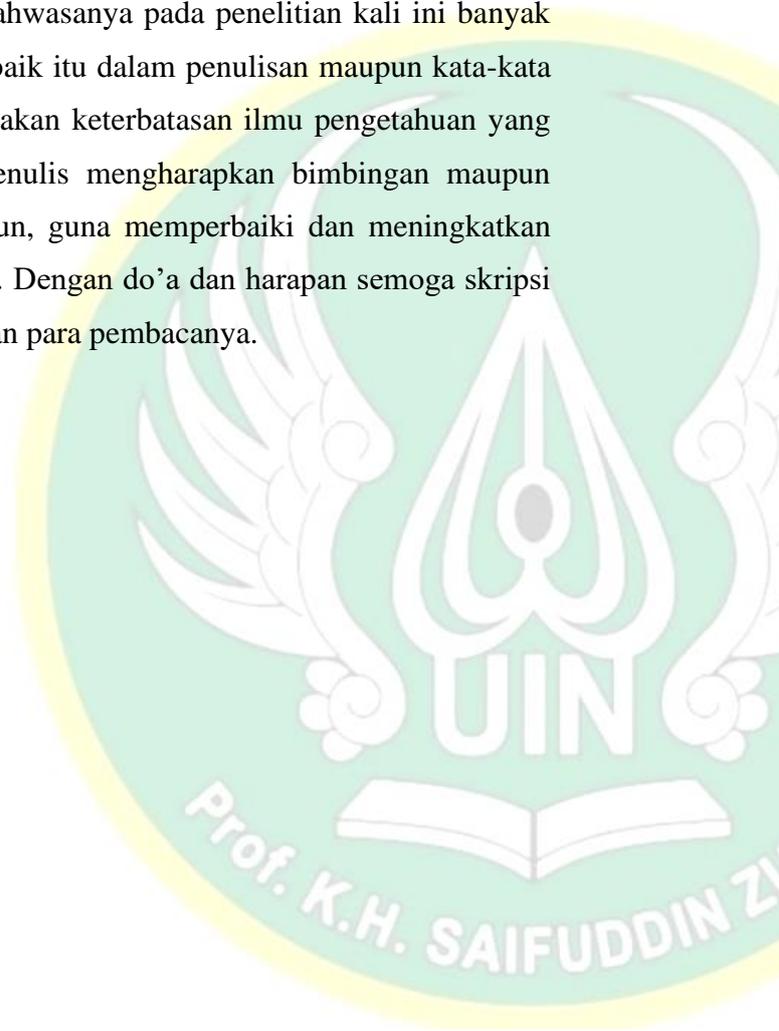
Tanpa bermaksud mencari kekurangan dari masjid fatimatuzzahra, akan tetapi peneliti bermaksud untuk memberi masukan-masukkan agar manajemen dakwah takmir masjid fatimatuzzahra dalam membangun nilai-nilai spiritual meningkat, maka dari itu ada beberapa hal yang alangkah baiknya diperhatikan dengan penelitian ini, yaitu sebagai berikut :

1. Dalam kegiatan sekolah pranikah islam sebaiknya dilakukan beberapa kali dalam setahun, hal ini bertujuan agar jamaah yang belum memiliki kesempatan mengikuti kegiatan ini tidak menunggu tahun berikutnya agar bisa mengikuti kegiatan ini.
2. Dikarenakan pandemi covid-19 sudah mereda sebaiknya takmir masjid segera melangsungkan semua kegiatan yang ada dan mulai disebarluaskan kepada masyarakat umum agar nantinya banyak jamaah yang ikut serta dalam kegiatan dakwah yang diselenggarakan.

3. Diharapkan kegiatan dakwah yang diselenggarakan oleh takmir masjid, segera dilaksanakan agar nilai-nilai spiritual para jamaah masjid tidak hilang.

C. Penutup.

Puji syukur atas rahmat dan ridho Allah SWT, yang senantiasa membimbing dan memberikan kekuatan kepada hamba-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini, penulis mengucapkan banyak terimakasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang telah membantu dalam proses penelitian ini, penulis menyadari bahwasanya pada penelitian kali ini banyak sekali kekurangan serta kesalahan baik itu dalam penulisan maupun kata-kata yang kurang sesuai, hal ini dikarenakan keterbatasan ilmu pengetahuan yang dimiliki penulis, maka dari itu penulis mengharapkan bimbingan maupun kritikan dan saran yang membangun, guna memperbaiki dan meningkatkan kualitas dalam penulisan skripsi ini. Dengan do'a dan harapan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan para pembacanya.



- Abdurrahman. Ketua UPM Kajian Bina Jamaah Masjid Fatimatuzzahra. Hasil wawancara. Sabtu, 10 Desember 2022. Pukul 11.00 WIB.
- Al-Atsari, Abdullah bin Abdul Hamid. 2006. *Intisari Aqidah Ahlus Sunnah Wal Jamaah* (Jakarta : Pustaka Imam Asy-Syafii).
- Aminuddin. 2016. Konsep Dasar Dakwah. *Jurnal Al-Munzir*. Vol. 9, No. 1, Mei.
- Annas, Atifah Hanum. 2019. Penggunaan Kurikulum Serta Penanaman Nilai dan Spiritual Siswa. *Journal of Learning Education and Conseling*. Vol. 1, No. 2.
- Arsam. 2016. *Manajemen dan Strategi Dakwah* (Purwokerto : STAIN Press).
- Arsam. 2019. Strategi Dakwah Takmir Masjid Dalam Menangkal Radikalisme Agama di Banyumas. *Jurnal Tasamuh*. Vol. 17, No. 1.
- Arsam. 2020. Manajemen Dakwah Takmir Masjid Kampus Darunnajah IAIN Purwokerto Dalam Membentuk Karakteristik Islam Rahmatan Lil'alamin. *Jurnal Tabligh*. Volume 21, No.2, Desember.
- Arsam. 2020. Manajemen Dakwah Takmir Masjid Kampus Darunnajah IAIN Purwokerto Dalam Membentuk Karakteristik Islam Rahmatan Lil'alamin. *Jurnal Tabligh*. Volume 21, No. 2, Desember.
- Arwani, Moh. 2017. Strategi Dakwah Takmir Masjid Jogokariyan Yogyakarta dalam Meningkatkan Shalat Subuh Berjamaah. *Skripsi*. (Institut Agama Islam Negeri Surakarta).
- Aulina, Nia. 2022. Manajemen Dakwah Masjid Al-Muslimin Pahoman Kota Bandar Lampung. *Skripsi*. (Lampung : Universitas Islam Negeri Raden Intan)
- Aziz, Moh. Ali. 2010. "*Ilmu Dakwah*" (Jakarta : Prenada Media).
- Burhan, Ashshofa. 1998. *Metode Penelitian Hukum* (Jakarta : PT Rineka Cipta).
- Caniago, Fauzi. 2019. Upaya Takmir Masjid Al-Muhajirin Dalam Meningkatkan Semangat Berkurban di Masyarakat. *Jurnal Textura*. Volume. 6, Nomor. 1.
- Cholid Nabhan. Ketua UPM TPQ Masjid Fatimatuzzahra, Hasil wawancara. Sabtu, 10 Desember 2022. Pukul 11.30 WIB.
- Damayanti, Fitri dkk. 2019. Analisis Pelaksanaan Program PPK Melalui Kegiatan Tadarus Dalam Mengembangkan Nilai Religius. *Journal for Lesson and Learning Studies*. Vol. 2, No. 2.

- Diambil dari : <https://mafazaif.wordpress.com/sekilas-kami/>. diakses pada tanggal 1 Desember 2022. Pukul 21.00 WIB.
- Farikhah. 2019. Peran Takmir Masjid dalam Meningkatkan Pengetahuan dan Akhlak Remaja. *Skripsi*. (Institut Agama Islam Negeri Purwokerto).
- Ghofar, Abdul. 2019. Dakwah Islam Di Era Milenial. *Jurnal Dakwah dan Komunikasi Islam*. Vol. 5, No. 2.
- Hamriani. 2013. Organisasi Dalam Manajemen Dakwah. *Jurnal Dakwah Tabligh*. Vol. 14, No. 2, Desember.
- Hasan, M.Iqbal. 2002. *Pokok-Pokok Metodologi Penelitian dan Aplikasinya* (Bogor : Ghalia Indonesia).
- Hentika, Niko Pahlevi. 2016. Menuju Restorasi Fungsi Masjid: Analisis Terhadap Handicap Internal Takmir Dalam Pengembangan Manajemen Masjid. *Jurnal Administrasi Negara*. Edisi Juli-Desember.
- Hikmat, Mahi M. 2014. *Metode Penelitian* (Yogyakarta : Graha Ilmu).
- Ilahi, M. Munir & Wahyu. 2006. *Manajemen Dakwah* (Jakarta : Kencana).
- Ismayani, Ade. 2019. *Metodologi Penelitian* (Banda Aceh : Syiah Kuala University Press).
- Iyoni, Lio. 2020. Peran Takmir Masjid Ulil Albab Universitas Islam Indonesia Dalam Menyelenggarakan Pendidikan Islam. *Skripsi*. (Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta).
- Jumala, Nurwani dan Abubakar. 2019. Internalisasi Nilai-Nilai Spiritual Islami Dalam Kegiatan Pendidikan. *Jurnal Serambi Ilmu*. Vol. 20, No. 1, Maret.
- Komaruddin. 1994. *Ensiklopedi* (Jakarta : Bumi Aksara).
- Mahmud, Adilah. 2020. Hakikat Manajemen Dakwah. *Journal of Social Religion Research*. Vol. 5, No.1. April.
- Mansur, Samsu. 2019. Manajemen Dakwah Lembaga Dakwah Kampus Unit Pengkajian Mahasiswa Islam (LDK-UPMI) IAIN Kendari. *Jurnal Al-Munzir*. Vol. 12, No.1, Mei.
- Maulana, Akhmad. 2019. Manajemen Dakwah Islamiyah pada Masjid Raya Sabilal Muhtadin. *Skripsi*. (Banjarmasin: Universitas Islam Negeri Antasari).
- Moleong, Lexy J. 2000. *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya).

- Muhammad Ulil Fiqhi. Ketua Panitia Kegiatan Pendidikan Guru TPQ Masjid Fatimatuzzahra. Hasil wawancara. Selasa, 10 Januari 2023. Pukul 10.00 WIB.
- Munir, Samsul. 2009. *Ilmu Dakwah* (Jakarta : Amzah).
- Nashiruddin. Sekretaris Takmir Masjid Fatimatuzzahra. Hasil wawancara. Jum'at, 9 Desember 2022. Pukul 09.00 WIB.
- Natsir, Thohir Luth, M. 1999. *Dakwah dan Pemikirannya* (Jakarta : Gema Insani Press).
- Nisa, Lida Aulia. 2021 Manajemen Dakwah di Masjid NorHidayah Desa Sidorejo Kecamatan Tamban Kabupaten Barito Kuala. *Skripsi*. (Banjarmasin : Universitas Islam Negeri Antasari).
- Otapiyani, Dita Indi Nur. 2016. Nilai-Nilai Spiritual Dalam Novel Syahadat Cinta Karya Taufiqurrahman Al-Azizy. *Skripsi*. (Insitut Agama Islam Negeri Salatiga).
- Pattaling. 2013. Problematika Dakwah dan Hubungannya Dengan Unsur-Unsur Dakwah. *Jurnal Farabi*. Vol. 10, No. 2, Desember.
- Pimay, Awaludin. 2013. *Manajemen Dakwah* (Yogyakarta : Pustaka Ilmu).
- Pratama, Abdul Aziz Nugraha. 2014. Pengaruh Spiritualitas, Intelektualitas, Dan Profesionalisme Terhadap Kinerja Dosen Stain Salatiga. *Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*. Vol. 8, No. 2.
- Pratama, Rheza. 2020. *Pengantar Manajemen* (Yogyakarta : Budi Utama).
- Pratiwi, Febriana Indah. 2017. Peran Takmir Masjid An-Nida Dalam Pembinaan Akhlak Masyarakat di Dusun Ngaglik RW 02 Kelurahan Ledok Kecamatan Argomulyo Salatiga. *Skripsi*. (Insitut Agama Islam Negeri Salatiga).
- Pratiwi, Nuning Indah. 2017. Penggunaan Media Video Call Dalam Teknologi Komunikasi. *Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial*. Volume. 1, Nomor. 2, Agustus.
- Priyanti, Lenni. 2021. Peran Guru Dalam Menumbuhkan Nilai-Nilai Spiritual Siswa Pada Pembelajaran Akidah Akhlak Dalam Pencegahan Bullying Di MI Nurul Huda Kota Bengkulu. *Skripsi*. (Institut Agama Islam Negeri Bengkulu).
- Putra, Awang Darmawan. 2021. *Sumber Daya dalam Manajemen Dakwah* (Yogyakarta : Bintang Pustaka Madani).

- Rijali, Ahmad. 2018. Analisis Data Kualitatif. *Jurnal Alhadharah*. Vol. 17, No. 33, Januari - Juni.
- Rukmana, H. Nana. 2002. *Masjid dan Dakwah* (Jakarta : Al-Mawardi Prima).
- Sa'ida, Naili. 2020. Analisis Nilai Moral Dalam Cerita Rakyat. *Jurnal Pendidikan Pengasuhan Kesehatan Anak Usia Dini*. Vol. 1, No. 1, Mei.
- Samila, Fahri. 2020. Peran Takmir Masjid Syuhada 45 Panataan Dalam Pembinaan Keagamaan Masyarakat Desa Bungin Kabupaten Enrekang Sulawesi Selatan. *Skripsi*. (Universitas Muhammadiyah Makassar).
- Sanjaya, Wina. 2013. *Penelitian Pendidikan: Jenis, Metode dan Prosedur* (Jakarta : Kencana Prenadamedia).
- Sarmin. Ketua Harian Takmir Masjid Fatimatuzzahra. Hasil wawancara. Jum'at, 9 Desember 2022. Pukul 10.00 WIB.
- Sarmin. Ketua Harian Takmir Masjid Fatimatuzzahra. Hasil wawancara, Ahad, 21 Januari 2023.
- Setiawan, Albi Anggito & Johan. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Sukabumi : CV Jejak).
- Shaleh, Abd Rosyad. 1977. *Manajemen Dakwah Islam*. (Jakarta : Bulan Bintang).
- Shaleh, Munandi. 2019. *Mengenal Tentang Aswaja* (Ciputat Tangsel: Charta Cendekia Institut).
- Situmorang, Syafrizal Helmi & Muslich. 2014. *Analisis Data Untuk Riset Manajemen dan Bisnis* (Medan : USU Press).
- Sofwan, Ridin. 2013. Penguatan Manajemen Pemberdayaan Fungsi Masjid Al Fattah di Kelurahan Krapyak Semarang. *Jurnal Dimas*. Vol. 12, No. 2.
- Sopyan. 2019. Manajemen Dakwah Jamaah Tablig dalam Meningkatkan Kesadaran Beribadah Masyarakat Kecamatan Ujung Kota Parepare. *Skripsi*. (Parepare : Institut Agama Islam Negeri)
- Suandi, Reza. 2019. Peran Takmir Masjid dalam Memotivasi Sholat Berjamaah di Masjid Asy-Syakiril Muwahidin Pada Masyarakat Rt. 20 Kel. 2 Kec. Ilir Timur II Sekojo Palembang. *Skripsi*. (Universitas Muhammadiyah Palembang).
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, dan R & D* (Bandung : Alfabeta).
- Sugiyono. 2015. *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung : Alfabeta).

- Sukitman, Tri. 2016. Internalisasi Pendidikan Nilai Dalam Pembelajaran (Upaya Menciptakan Sumber Daya Manusia Yang Berkarakter). *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*. Vol. 2, No. 2, Agustus.
- Suprayoga, Imam dan Tobroni. 2003. *Metodologi Penelitian Sosial-Agama* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya).
- Suryabrata, Sumardi. 2002. *Metode Penelitian* (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada).
- Syukir, Amuni. 1983. *Dasar-Dasar Strategi Dakwah* (Surabaya : Al Ikhlas)
- Tambunan, Miswar. 2021. Manajemen Dakwah Majelis Ulama Indonesia (MUI) dalam Membina Akhlak Pemuda di Kota Padangsidempuan. *Skripsi*. (Padangsidempuan : Institut Agama Islam Negeri)
- Tanzeh, Ahmad. 2009. *Pengantar Metode Penelitian* (Yogyakarta : Teras).
- Tharra Azkia Darmawan. Ketua Panitia Kegiatan Training Imam dan Da'I Masjid Fatimatuzzahra. Pada tanggal 10 Januari 2023. Pukul 10.30 WIB.
- Thoifah, I'natut. 2015. *Manajemen Dakwah*" (Malang : Madani Press).
- Tri Iriana Putri. Ketua Panitia Kegiatan Sekolah Pranihkah Islam. Hasil wawancara, Jum'at, 9 Desember 2022, Pukul 11.00 WIB.
- Ulfa, Novi Maria. 2015. Strategi dan Manajemen Dakwah Lembaga Dakwah Islam Indonesia Kecamatan Tugu Kota Semarang. *Jurnal Ilmu Daakwah*, Vol. 35. No. 2, Juli – Desember.

